

I GEDE SUWANTANA, DKK.

# Tanaman Kelapa

UNTUK UPAKARA



SALINAN DIGITAL  
Nilacakra 2022



TANAMAN KELAPA  
UNTUK UPAKARA

SALINAN DIGITAL  
Ni la carta 2022

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf l untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



# TANAMAN KELAPA UNTUK UPAKARA

DR. I GEDE SUWANTANA, M.AG

DR. I NYOMAN SUBAGIA, S.AG., M.AG

PROF. DR. DRS. I GUSTI NGURAH SUDIANA, M.SI

PROF. DR. DRS. I MADE SURADA, MA

PROF. DR. DRA. RELIN D.E, M.AG

PUTU EKA SURYA ADNYANA

I NYOMAN REMA

I MADE DANU TIRTA

I PUTU AGUS ARYATNAYA GIRI

I MADE PUTRA ARYANA



## Tanaman Kelapa Untuk Upakara

Dr. I Gede Suwantana, M.Ag, Dr. I Nyoman Subagia, S.Ag., M.Ag, Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si, Prof. Dr. Drs. I Made Surada, MA, Prof. Dr. Dra. Relin D.E, M.Ag, Putu Eka Sura Adnyana, I Nyoman Rema, I Made Danu Tirta, I Putu Agus Aryatnaya Giri, I Made Putra Aryana

Kategori: Teologi, Agama Hindu  
Desain cover & tata letak isi | Visakha Priya  
Versi digital | Nindy Widiastuti

viii + 60 halaman; 14,8 X 21cm  
Cetakan Pertama: Desember 2022  
Tersedia di *Google Play Books* mulai Desember 2022

---

ISBN  
P 978-623-191-004-2  
E 978-623-191-005-9

---

©2022  
Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh



**NILACAKRA™**  
Anggota IKAPI (no. 023/BAI/2019)  
Jl. Raya Darmasaba-Lukluk,  
Badung, Bali 80352. Telp: (0361) 424612  
Website: [www.penerbitnilacakra.com](http://www.penerbitnilacakra.com)  
E-mail: [redaksi@penerbitnilacakra.com](mailto:redaksi@penerbitnilacakra.com)  
Instagram: [@penerbit\\_nilacakra](https://www.instagram.com/penerbit_nilacakra)



## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu,*

Puji syukur kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas Asung Kertha Waranugraha-Nya, karya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini adalah hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Prodi yang dilaksanakan oleh Prodi Doktor Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan tema: “Orientasi dan Penanaman Jenis Tanaman Kelapa untuk Upakara di Dusun Santi, Desa Selat Kecamatan Selat Karangasem”. Tanaman kelapa yang ditanam di dusun Santi ini kemudian dideskripsikan oleh tim pengabdian mengenai gambaran tentang tanaman tersebut, tata cara menanamnya, fungsinya dalam kehidupan serta kebermanfaatannya dalam upakara.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa orientasi pendalaman ajaran tentang etika lingkungan dan penanaman tanaman upakara. Tim Pelaksana terdiri dari 5 (lima) dosen yang memiliki kemampuan dan disiplin keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan di lokasi pengabdian. Sesuai dengan apa yang telah direncanakan, selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dimaksud sebagai tindak lanjut perencanaan, diantaranya menyiapkan jadwal, materi, berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, dan menyediakan bibit tanaman. Peserta pengabdian kepada masyarakat di

Dusun Santi Desa Selat kecamatan Selat Karangasem difokuskan kepada warga setempat dengan harapan mereka mendapat pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menanam tanaman kelapa untuk upakara. Mereka penting mengenal jenis-jenis tanaman kelapa untuk upakara sehingga mereka dengan mudah mencari dan memberikan pemahaman kepada masyarakat lainnya. Jadi peserta aktif yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah warga Dusun Santi Desa Selat Kecamatan Selat Karangasem. Jumlah keseluruhan peserta pengabdian sebanyak 30 orang.

*Om Santih, Santih, Santih, Om*

SALINAN DIGITAL  
Ni Iacakra 2022



# DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II TANAMAN KELAPA TERDIRI ATAS AKAR, BATANG, DAUN, BUNGA DAN BUAH .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB III POHON KELAPA DI BALI.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB IV JENIS-JENIS KELAPA UPAKARA DALAM AGAMA HINDU .....</b>	<b>18</b>
A. Kelapa Gadang (Cocos Nucifera L. “Gadang” Atau Bungkok Nyuh Gadang.....	19
B. Kelapa Gading Bali (Cocos Nucifera L. “Gading”).....	22
C. Kelapa Udang Atau Nyuh Udang.....	27
D. Kelapa Bingin Atau Nyuh Bingin.....	28
E. Kelapa Ancak Atau Nyuh Ancak.....	29
F. Nyuh Bojog.....	31
G. Nyuh Sudamala.....	34
H. Nyuh Surya.....	37
I. Nyuh Rangda.....	40
J. Nyuh Bulan/ Kelapa Bulan (Cocos Nucifera L. “Bulan”).....	44
K. Nyuh Galak/ Kelapa Galak.....	46
L. Nyuh Jaran/ Kelapa Jaran.....	47
M. Nyuh Be Julit.....	47
N. Nyuh Bongol.....	49
O. Nyuh Mulung.....	49
P. Nyuh Arum.....	50
Q. Nyuh Sangket.....	51
R. Nyuh Sabrang.....	54
S. Nyuh Brahma.....	56



DAFTAR PUSTAKA.....58  
 INFORMAN.....60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kelapa Gadang.....19  
 Gambar 4. 2 Kelapa Gading Bali.....22  
 Gambar 4. 3 Kelapa Udang .....27  
 Gambar 4. 4 Kelapa Bingin.....28  
 Gambar 4. 5 Kelapa Ancak.....29  
 Gambar 4. 6 Serabut Buah kelapa “Nyuh Bojog”.....32  
 Gambar 4. 7 Buah Kelapa Nyuh Sudamala.....35  
 Gambar 4. 8 Buah dan Pohon Nyuh Surya.....38  
 Gambar 4. 9 Pohon Nyuh Rangda.....43  
 Gambar 4. 10 Kelapa Bulan .....44  
 Gambar 4. 11 Nyuh Be Kulit.....48  
 Gambar 4. 12 Nyuh Mulung.....50  
 Gambar 4. 13 Nyuh Sangket.....51  
 Gambar 4. 14 Nyuh Sabrang.....54  
 Gambar 4. 15 Nyuh Brahma.....56

## Bab I

# PENDAHULUAN



"Tree of Life" adalah julukan bagi tanaman Kelapa karena setiap tanamannya bermanfaat dan serba guna bagi manusia. Kebermanfaatan kelapa tersebut dapat digunakan sebagai sumber makanan, minuman, bahan bangunan, pengobatan, kerajinan tangan, bahkan kelapa juga dijadikan bahan baku pada sejumlah industri penting seperti kosmetik, sabun, dan lain lain. Di Bali tanaman kelapa menjadi suatu tanaman yang sangat penting bagi pelaksanaan acara agama Hindu. Misalnya pada upacara Padudusan Agung, yaitu satu kegiatan upacara besar agama Hindu untuk pemujaan ke hadapan *Dewata Nawasanga di* Bali. Kegiatan yang dilaksanakan di pura besar setiap desa, salah satu bahan penting untuk kegiatan tersebut adalah daun dan buah kelapa (nyuh = kelapa dalam bahasa Bali) (Supartha, 2000; Nala, 2004; Manggala Dharma Ghosana Pedanda Siwa Budha Kabupaten Klungkung, 2008; Junitha dan Suyastra, 2011 dalam Kriswiyanti, 2015:15). Mardiatmoko & Ariyanti (tt: 6-7) menjelaskan ada tiga kategori yang menyatakan tentang daerah asal tanaman kelapa yaitu :

1. Teori pertama memperkirakan bahwa tanaman kelapa adalah salah satu anggota genus *Cocos* seperti yang

tumbuh di Amerika. Beberapa ahli seperti D.F. Cook, van Martius Beccari dan Thor Hejerdahl mengemukakan bahwa daerah asal tanaman kelapa adalah lembah-lembah Andes di Colombia, Amerika Selatan. Alasan yang diajukan oleh kelompok ahli di atas adalah (1) beberapa spesies genus *cocos*, hanya ditemukan di Amerika Selatan yang tidak mempunyai hubungan erat dengan kelapa yang terdapat di Asia (2) ditemukannya kelapa di Amerika telah dicatat lebih dulu dalam sejarah.

2. Teori kedua beranggapan bahwa kelapa berasal dari daerah pantai kawasan Amerika Tengah, dimana dengan perantaraan arus lautan terbawa dan menyebar ke pulau-pulau Samudra Pasifik.
3. Teori ketiga menyatakan bahwa daerah asal kelapa adalah suatu kawasan di Asia Selatan, atau mungkin Pasifik Barat. Para ahli yang menyatakan demikian adalah Berry, Werth, Mearill, Mayurathan, Lepesma, dan Purseglove. Alasan yang dikemukakan adalah (1) ditemukannya fosil spesies genus *cocos* di Pleiocene-North Auckland Selandia Baru (2) di Asia lebih banyak ditemui varietas kelapa dibanding di Amerika.
3. Ditemukannya binatang-binatang yang makanan utamanya kelapa, seperti ketam dan lain sebagainya. Berlawanan dengan teori kedua, menurut teori ketiga ini dari kawasan terakhir itulah kelapa meyebar ke pantai-pantai berat benua Amerika, terutama pada daerah tropis

Di Filipina dan Sri Lanka telah dikenal sejak 300 tahun sebelum Masehi dan di India telah pula dikenal sejak 3000 tahun yang lalu, maka diperkirakan bahwa kelapa pasti berasal daerah tropis sekitarnya. Pada akhirnya para peneliti berkesimpulan bahwa kelapa berasal dari kawasan yang sekarang kita kenal sebagai Malaysia-Indonesia. Dari kawasan

inilah, baik melalui arus laut maupun perantaraan manusia, kelapa menyebar ke daerah-daerah lain.

Mardiatmoko & Ariyanti (tt: 7-8) menjelaskan mengenai nama “cocos” mungkin berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “gaucos indi”, yang berarti “biji dari Indonesia”; mungkin dari kata “coquos” yaitu nama kelapa dalam bahasa Arab asli; atau mungkin pula dari kata “macaco”, bahasa Portugis yang berarti kera, sebab apabila kita perhatikan biji kelapa besarnya sebesar kepala kera, dua mata tempat kecambah keluar tak ubahnya seperti sepasang mata, dan lubang ketiga seperti hidungnya. Menurut Filippone dalam Mardiatmoko & Ariyanti (tt: 7) nama “coconut” pertama kali muncul di publikasi Inggris pada tahun 1555, dimana kata “coco” berasal dari Negara Spanyol dan Portugis yang berarti “wajah kera”. Kedua negara tersebut mengadakan penyelidikan dan menemukan persamaan atau kemiripan wajah kera pada tiga tanda lekukan atau “mata” pada sekeliling dasar buah kelapa tersebut. Di kepulauan Nicobar, Samudra Hindia, keseluruhan kelapa telah digunakan sebagai mata uang pembelian barang sampai awal abad ke duapuluh. Selain itu, kelapa juga disebut di Sanskrit dengan “kalpa vriksa”, yang berarti “pohon yang memberikan semua yang dibutuhkan untuk kehidupan”, karena hampir semua bagian pohon dapat digunakan pada berbagai cara.

Perkembangan Kelapa di Indonesia Di Indonesia, tanaman kelapa memiliki arti yang sangat penting baik dilihat dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Bahkan karena semua bagian tanaman kelapa mempunyai nilai ekonomi, maka tidak mengherankan bahwa julukan yang diberikan bagi pohon kelapa ini sangat hebat yaitu sebagai “The tree of life” yang berarti pohon kehidupan (Branton & Blake, 1983). Kelapa merupakan tanaman yang sangat bermanfaat bagi manusia, semua bagian tubuhnya memiliki kegunaan tertentu (Purseglove, 1981).

Batangnya dapat dipakai sebagai sumber material bangunan seperti tiang, konstruksi jembatan, furniture dll. sedang daun mudanya untuk janur yang banyak dipakai dalam dekorasi pernikahan, upacara adat, pembungkus makanan tradisional sedang tulang daunnya untuk sapu lidi. Daging buahnya merupakan bahan untuk minyak nabati, tempurungnya dahulu dipakai sebagai cawan, bahan bakar ataupun bahan kerajinan dan serabutnya dapat dimanfaatkan untuk keset, atau tali-tambang. Di samping itu, air buahnya (air kelapa) banyak digemari sebagai minuman segar dan niranya selain diminum langsung juga dapat dijadikan gula yang dikenal dengan nama gula kelapa atau gula palem. Itulah sebabnya tanaman ini sejak ratusan tahun dikenal di seluruh kepulauan Nusantara. Hasil kelapa yang diperdagangkan sejak zaman dahulu adalah minyak kelapa, yang sejak abad ke-17 telah dimasukkan ke Eropa dari Asia.

**SALINAN DIGITAL**  
**Nilacakra 2022**



SALINAN DIGITAL 2022  
Nilacakra



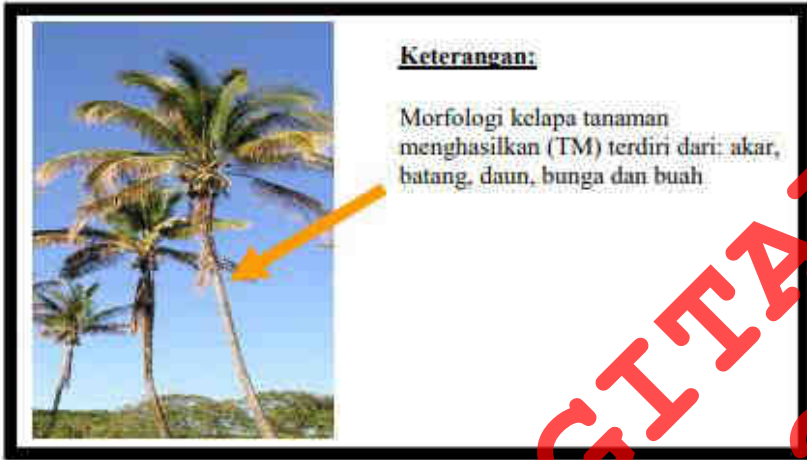
## Bab II

# TANAMAN KELAPA TERDIRI ATAS AKAR, BATANG, DAUN, BUNGA DAN BUAH



Morfologi Tanaman Kelapa dijelaskan dalam Buku Produksi Tanaman Kelapa berdasarkan riset Fakultas Pertanian Universitas Pattimura dari halaman 17-30 membahas morfologi tanaman kelapa sebagai berikut.





Akar Akar kelapa merupakan akar serabut yang berjumlah sekitar 2000 — 4000 helai tergantung pada kesuburan tanah, iklim dan kesehatan tanaman. Bagian dasar dari batang kelapa bentuknya membesar, kemudian dibagian dalam tanah menciut lagi sehingga merupakan kerucut terbalik. Bagian ini disebut “bole” 19 atau “root bulb”. Dari bulb ini keluar akar primer yang berbentuk bulat dan memanjang. Akar primer ini sebagian tumbuh mendatar dekat permukaan tanah, kadang-kadang mencapai panjang 10-15 meter dan sebagian lainnya tumbuh ke dalam tanah sampai 3-5 meter, tetapi tidak mampu menembus lapisan yang keras. Demikian pula kalau ujung akar sampai pada permukaan air tanah, bagian ujung berhenti memanjang. Akar mula-mula berwarna putih kemudian merah coklat bila sudah tua. Akar primer berukuran tebal rata-rata 1 cm. Dari akar primer keluar akar sekunder dan selanjutnya muncul lagi akar tersier yang fungsinya benar-benar untuk menghisap unsur hara dan air. Pada akar primer daerah absorpsi terjadi pada bagian yang muda dan terletak beberapa centimeter sebelum tudung akar. Bagian ini berwarna muda panjangnya rata-rata



5 cm dan merupakan bagian akar berdinding lunak seperti gelembung-gelembung.



**Keterangan:**

Kulit batang

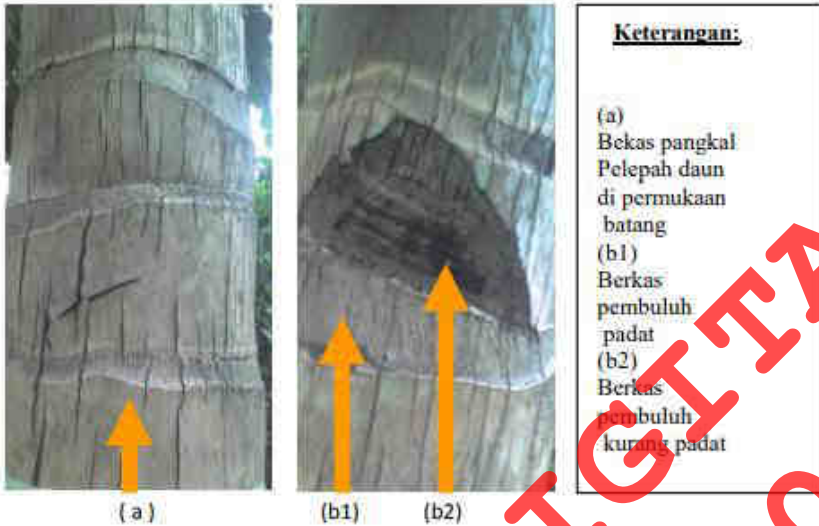
Root bulb

Akar primer

Akar sekunder  
(dan akar tersier yang lebih kecil)

Sisa akar di belakang daerah absorpsi dibungkus oleh hipodermis yang keras dan bersifat impermeabel. Dari permukaan akar tumbuh juga bagian-bagian berwarna putih yang berfungsi mengatur pernafasan akar (pneumatophora). Pembumbunan pangkal batang kelapa akan merangsang keluarnya akar tambahan yang disebut akar adventif, yang bila masuk ke dalam tanah berfungsi sebagai akar biasa. Akar-akar adventif ini kadang-kadang tumbuh keluar dari bagian batang bekas luka. b. Batang Umumnya batang pohon kelapa tumbuh lurus ke atas, kecuali pada pohon kelapa yang tumbuh di tempat-tempat tertentu seperti di pinggir sungai, tebing dan lain-lainnya batang akan tumbuh melengkung ke arah matahari. Batang berangsur-angsur memanjang. Di sebelah ujung berturut-turut tumbuh daun-daun yang berukuran besar dan lebar. Pada tingkat pertumbuhan tertentu, dari ketiak-ketiak daun secara berangsur-angsur keluar karingan bunga. Batang kelapa berwarna kelabu, licin dan tinggi batang dapat mencapai 20 meter hingga dengan garis

tengah 20 cm hingga 30 cm, tergantung varietas, iklim, tanah, dan jarak tanam. Bagian batang yang sebenarnya dari pohon yang masih muda baru kelihatan jelas kalau pohon telah berumur 3-4 tahun, bilamana daun-daun terbawah telah gugur. Pada umur itu, bagian pangkal batang telah mencapai ukuran besar dan tebal yang tetap. Pada kelapa dalam pangkal batangnya berukuran sampai dua kali lebih besar. Pada kelapa genjah yang masih murni, ukuran batang di bagian pangkal, tengah dan ujung hampir sama semuanya. Kelapa termasuk tanaman monokotil sehingga tidak terjadi pertumbuhan (pertumbuhan sekunder) pada bagian batangnya. Luka-luka yang terjadi pada batang tidak dapat pulih kembali karena pohon tidak membentuk kalus (callus). Pada batang kelapa terdapat bekas melekatnya daun yang disebut ruas. Jarak 21 antara dua ruas tidak sama tergantung pada kecepatan tumbuhnya. Jarak yang panjang menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibanding dengan yang jarak lebih pendek. Cepat lambatnya pertumbuhan pohon dapat dilihat pada letak bekas-bekas pangkal pelepah daun pada batang. Rata-rata dalam satu tahun terbentuk 12 lembar daun. Bekas-bekas pelepah pada pangkal batang umumnya jarang-jarang, tetapi menuju ke ujung makin rapat. Umur tanaman dapat diketahui dengan menghitung bekas-bekas pelepah pada batang. Pada potongan melintang dari batang, di bagian luar nampak adanya berkas-berkas pembuluh yang jumlahnya banyak sekali, berangsur-angsur menuju ke sebelah dalam jumlahnya makin berkurang. Di sebelah luar berkas-berkas pembuluh ini berkumpul dan bersambung dengan berkas-berkas pembuluh dari tangkai daun



Batang kelapa tidak banyak mengandung zat-zat cadangan sebagaimana terdapat pada jenis-jenis palma lainnya, seperti sagu (*Metrocylon*). Ujung batang tanaman kelapa banyak mengandung zat gula yang rasanya manis. Bagian ini disebut “umbut” yang merupakan titik tumbuh. Bagian ini susunannya masih lunak. c. Daun Daun kelapa terdiri atas tangkai (*petiole*) dan pelepah daun (*rachis*). Pada pelepah terdapat helai daun atau leaflets yang di tengahnya berlidi (*midrib*). Panjang helai daun berbeda-beda, tergantung pada posisinya. Helai daun yang terdapat di tengah sumbu daun berukuran lebih panjang dibanding yang tumbuh di pangkal atau ujung sumbu daun. Pada biji yang baru tumbuh, mula-mula terbentuk 4-6 helai daun tersusun satu membalut yang lain sehingga merupakan selubung dan runcing sebelah ujungnya. Susunan demikian perlu untuk memudahkan menembus lapisan sabut di sebelah pangkal buah. Setelah itu menyusul secara berturut-turut 4-6 lembar daun yang berukuran lebih besar daripada daun-daun yang dibentuk pertama kali, dan sudah disusun terlepas satu dengan lainnya, tetapi helai daunnya belum menyirip. Kemudian daun-daun

lainnya menyusul terbentuk berturut-turut, ukurannya bertambah besar. Pangkal-pangkal daun membungkus bagian pangkal batang, membentuk batang palsu. Daun-daun tadi berangsur-angsur bertambah menyirip, dimulai dari sebelah pangkal helai daun menuju ke ujung. Untuk sementara titik-titik tumbuh yang diselubungi daun-daun itu tidak lagi tumbuh memanjang, melainkan melebar, dengan demikian bagian pangkal dari pohon yang masih muda itu memperlihatkan pertumbuhan membesar, sehingga bagian pangkal itu kelihatan terus bertambah tebal. Pertumbuhan yang demikian berlangsung sampai umur 4 tahun. Sesudah itu pangkal batang tidak tumbuh menebal lagi melainkan memanjang dan bagian batang yang sebenarnya mulai kelihatan. Daun kelapa tersusun melingkar membentuk spiral. Arah spiral dapat kekiri atau kekanan tergantung posisi dari tandan buah terhadap pelepah daun. Bila tandan buah berada di sebelah kanan pelepah daun, maka arah spiral kekiri dan sebaliknya. Dari daun yang satu ke daun berikutnya membentuk sudut  $140^\circ$  atau  $\frac{2}{5}$  lingkaran yang berarti setiap lima daun membentuk dua lingkaran dan setiap enam daun berurutan akan berada pada satu garis lurus. Anatomi daun kelapa disajikan pada Gambar



Bunga Tanaman kelapa mulai berbunga berbeda-beda tergantung jenisnya. Pada kelapa Genjah kira-kira setelah 3-4 tahun. Kelapa Dalam 4-8 tahun dan kelapa Hibrida berkisar 4 tahun. Dari ketiak daun tumbuh manggar (mayang) yang masih tertutup seludang (spadix). Mayang adalah tangkai bunga yang bercabang-cabang, dimana tumbuh banyak bunga yang berwarna putih kekuningan. Kelapa adalah Tangkai (petiole) Pelepah daun yang terdapat helaihelai daun yang di tengahnya berlidi (midrib) 24 tanaman berumah satu. Pada pangkal cabang tumbuh bunga betina, kemudian menyusul bunga jantan pada bagian atasnya. Bunga betina maupun bunga jantan melekat pada cabang. Bunga-bunga tersebut tidak bertangkai (duduk). Tiap satu cabang tumbuh satu sampai dua buah bunga betina sedang bunga jantan berjumlah cukup banyak, yaitu sekitar 150 sampai 200 buah.



**Keterangan** Seludang (spadix)

Mayang (manggar) yang bercabang-cabang.

Bunga betina di pangkal dan bunga jantan di bagian tengah sampai ujung pada setiap cabang mayang.

Bunga Jantan Dua hari setelah mayang membuka, bunga jantan berangsur-angsur menjadi dewasa dan mekar dimulai dari bagian ujung menuju pangkal cabang (malai). Gerakan mekarnya bunga ini hampir berlangsung selama satu bulan dan selama waktu tersebut bunga jantan siap menyerbuki bunga betina. Bunga jantan terdiri atas : 1) Tiga helai mahkota bunga berukuran  $\pm 15 \text{ mm} \times 25$  2) Tiga helai kelopak bunga berukuran  $3 - 5 \text{ mm}$  3) Enam helai benang sari (stamen) ii. Bunga Betina Ukuran bunga betina kurang lebih  $3 \text{ cm}$ , kelopak bunga tebal dan lebar membungkus hampir seluruh bagian-bagian bunga betina lainnya. Putik tidak bertangkai, sisa-sisa dari benang sari (rudimenter) masih kelihatan dan tersusun seperti gelembung berjumlah enam buah. Dasar buah terdiri atas tiga ruangan (carpel) dan pada tiap ruangan terdapat sebuah dasar biji, biasanya hanya satu dasar biji yang menjadi biji normal sedang yang lainnya tidak berkembang. Bunga betina terlihat matang atau masak pada hari ke-22 sampai hari ke-29 setelah kulit mayang terbuka, dengan demikian dewasa bunga betina tidak bersamaan dengan bunga jantan. Peristiwa diatas terjadi pada jenis Kelapa Dalam, dimana pada saat bunga betina siap diserbuki, bunga jantan sudah gugur. Berbeda pada jenis Kelapa Genjah, bunga betina sudah siap diserbuki sebelum semua bunga jantan gugur.

Menurut tradisi *mitra* karena, orang-orang pada zaman dahulu tidak diperbolehkan membangun rumah lebih tinggi daripada pohon kelapa demi alasan keamanan dan religi. Pakem ini dipakai hingga kini dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali, yang mengatur tinggi maksimal bangunan agar tidak lebih daripada 18 meter. Karena itulah, di Bali orang tidak akan menemukan gedung pencakar langit yang tinggi menjulang layaknya di kota-kota pada umumnya.

**DAUN KELAPA**



Daun kelapa yang masih kuning disebut **busung**, yang sudah menghitam disebut **stapan**, dan yang telah tua dan kering disebut **danyuh**.

**FASE PERKEMBANGAN BUAH KELAPA**



*bungsil*



*bunggak*



*klungah*



*kuud*



*nyuh*

Lemak dan mineral berlembut dalam kelapa tersimpan dalam **tombong**.



**KELAPA**

Kelapa (nyuh) adalah pohon tropis yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Bali. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan baik religius, sosial maupun budaya. Akar kelapa digunakan sebagai obat, batangnya sebagai tiang bangunan, daun dan buahnya sebagai bahan kelengkapan upacara, pelepeh dan tangkai buahnya sebagai obat berbagai macam penyakit.

**BAHAN PANGAN DARI KELAPA**



Buah kelapa menghasilkan bahan-bahan makanan alami dan bergizi tinggi: (1) santén (santan), (2) léngs (endapan lemak nabati ketika membuat minyak kelapa), (3) léngs nyuh atau minyak fusian (minyak kelapa), dan (4) usam. Usam adalah sisa perasan kelapa yang telah diperas santannya. Usam biasa dicampur dengan nasi pada masa pacelike atau dijadikan makanan ternak. Tradisi ini di beberapa daerah daerah melarang seseorang memakan nasi kelapa yang telah diperas santannya.



## Bab III

# POHON KELAPA DI BALI



Pohon Kelapa mempunyai arti penting dalam kehidupan orang Bali. Dalam kosakata bahasa Sanskerta, kelapa disebut 'kalpa vriksha' yang berarti pohon yang menyediakan seluruh kebutuhan hidup. Daun kelapa juga sangat penting dalam upacara agama Hindu. Daun dianyam untuk membuat atap atau dinding sementara (disebut 'kelabang' atau 'kelangasah', bergantung pada cara menganyamnya) pada saat dilakukan upacara agama (di perkotaan mungkin kini sudah digantikan dengan tenda). Daunnya juga bisa dilipat dan 'dijahit' dengan tali dari bambu di sepanjang tangkai yang dibuat dari belahan bambu untuk membuat atap yang disebut 'cucukan'. Daunnya juga untuk 'majejahan', yaitu kegiatan para perempuan Bali Hindu dalam membuat 'canang', digunakan daun muda (disebut 'busung') dan daun tua (disebut 'selepan'). Kebutuhan akan 'busung' dan 'selepan' ini kini tidak lagi dapat dipenuhi oleh kelapa yang tersisa di Bali, sehingga harus didatangkan dari pulau tetangga, dari Jawa dan Lombok. Sedemikian penting kedudukan 'busung' dan 'selepan' ini dalam kehidupan beragama di Bali, tapi semakin berkurang jumlah pohon kelapa yang tersisa.



Buah yang masih muda (klungah), sangat penting sebagai sarana upacara umat hindu di Bali. Kami orang Bali, menggunakan berapa jenis klungah untuk tirta (air suci) seperti; klungah gading, bulan (warna putih), gadang (hijau), udang, dan sudamala (campuran keempat warna yang telah dikemukakan). Buah yang lebih tua dari klungah kami sebut 'kuwud', yang daging buahnya masih seperti lendir, digunakan sebagai makanan bayi. Buah yang tua digunakan dalam beberapa tetandingan banten, seperti kelapa dalam penggunaan hiasan sebuah penjor sebagai salah satu tanda terima kasih manusia atas kemakmuran yang dilimpahkan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kelapa dalam daksina sebagai buah serbaguna, yang juga simbol Pawitra (air keabadian/ tirtha amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan ke dalam dan tujuh lapisan ke luar. Yang tak kalah pentingnya, buah kelapa digunakan sebagai bahan masakan di Bali.

Selain itu, kegunaan pohon kelapa bagi masyarakat Bali sangat penting seperti buah kelapa tua yang digunakan sebagai lawar. Lawar merupakan makanan khas Bali yang di buat pada saat hari raya galungan atau upacara lainnya. Daunnya dipakai mejejaitan. Jadi kalau tidak ada pohon kelapa, maka masyarakat bali akan menghilangkan tradisi pembuatan lawar dan mejejaitan di Bali.

Umat Hindu mengenal mitos dalam tradisi lisan berdasarkan cerita mulut ke mulut dari tetua atau panglinsir di Bali, dimulai dengan adanya pohon kelapa yang berkembang saat ini. Kemunculan pohon kelapa bermula dari kisah Dewa Brahma yang memiliki empat kepala Catur Muka. Dalam kisah itu Diceritakan bahwa Dewa Siwa melepaskan panah untuk memotong satu di antara lima kepala Dewa Brahma sehingga Dewa Brahma menjadi berkepala empat. Dengan demikian, Dewa Brahma pun disebut Pala Dewa Catur Mukha. Kepala Dewa Brahma yang putus itu jatuh ke dunia. Dunia digoncang gempa akibat potongan kepala De-

wa Brahma jatuh ke bumi. Namun Dewa Siwa pun bertanggung jawab atas kejadian itu. Kepala Dewa Brahma diambilnya dan dibuangnya ke laut. Laut pun bergoncang pula. Akhirnya, kepala Dewa Brahma itu diambil lagi oleh Dewa Siwa dan ditanam di tepi pantai. Lama-kelamaan, kepala Dewa Brahma yang ditanam itupun tumbuh menjadi kelapa. Semenjak itulah ada kelapa di dunia. Kelapa itulah yang sampai sekarang menjadi salah satu tumbuhan yang sangat berperan dalam upacara *Yajna* di kalangan Umat Hindu Dharssma.



**SALINAN DIGITAL**  
**Nilacakra 2022**

## Bab IV

# JENIS-JENIS KELAPA UPAKARA DALAM AGAMA HINDU



Jenis Pohon Kelapa yang sangat banyak, dan manfaatnya untuk menopang kehidupan manusia. Hampir semua aspek bisa didapat dari pohon tersebut. Mulai dari bahan makanan, obatan, kerajinan tangan, bahan bangunan hingga alat bekerja. Maka dari itu, tak heran bila banyak masyarakat di Nusantara ini mengenal jenis kelapa yang sangat variatif, dan terkhususnya di Bali. Tanaman kelapa memiliki beraneka nama dan fungsi yang digunakan untuk pelaksanaan acara agama Hindu, dan kehidupan sosial culture, sosial religius masyarakat Bali. sehingga dapat dikatakan kehidupan masyarakat Bali sangat bergantung pada pohon kelapa. Adapun jenis pohon kelapa sebagai berikut.

## A. KELAPA GADANG (COCOS NUCIFERA L. “GADANG”) atau BUNGKAK NYUH GADANG



Gambar 4. 1 Kelapa Gadang

Kelapa Gadang (*Cocos nucifera* L. “Gadang”) atau dikenal juga Kelapa hijau. Kriswiyanti (2015: 16) menjelaskan kelapa hijau ciri-cirinya dalam dengan tangkai daun, daun dan kulit buah berwarna hijau tua, buah bentuk bulat, air kelapa muda manis, buah sedikit (0-3 buah/tandan) maka untuk keperluan upacara sering digunakan dari kelapa Genjah yang banyak berbuah dan mudah didapat di seluruh kabupaten ada yang ada di Bali. Air kelapa muda dari kelapa ini di semua daerah selain untuk bahan upacara juga digunakan untuk obat penawar racun makanan.

Manfaat Buah Kelapa Gadang atau kelapa hijau merupakan minuman sehat yang dikenal karena konsentrasi elektrolit, vitamin, dan mineralnya. Kamu bisa menemukan minuman tropis di mana saja, karena selain dijual dalam bentuk utuh, air kelapa hijau kini juga dijual dalam bentuk kemasan. Tidak heran jika mudah ditemukan, karena banyak manfaat air kelapa hijau yang dapat dirasakan. Manfaat air kelapa hijau dikenal dapat membantu pencernaan, melancarkan buang air kecil, bahkan produksi air mani. Secara tradisional, manfaat air kelapa hijau untuk mengatasi dehidrasi.

Klungah nyuh gadang atau sering disebut dengan bungkok nyuh gadang atau bahasa Indonesianya dikenal dengan buah kelapa yang masih muda yang berwarna hijau. Khususnya dikalangan petani klungah nyuh gadang (bungkok nyuh gadang) merupakan minuman yang gampang ditemukan dan merupakan kekayaan dari amal yang memiliki manfaat yang sangat berguna bagi badan manusia. klungah nyuh gadang (bungkok nyuh gadang) sering diminum saat beristirahat selesai aktivitasnya di sawah untuk menghilangkan dahaga. Klungah nyuh gadang bukan hanya dipergunakan sebagai sarana untuk menghilangkan haus dikala cuaca panas atau tenggorokan sedang kehausan. Lebih dari itu, mengkonsumsi air klungah nyuh gadang dapat bermanfaat bagi badan khususnya untuk menetralkan panas dalam pada tubuh. Mengkonsumsi air dari klungah nyuh gadang ini dapat menurunkan panas dalam yang dialami badan. Sehingga klungah nyuh gadang (bungkok nyuh gadang) memiliki fungsi dan manfaat sebagai penghilang panas dalam serta sebagai sarana untuk menghilangkan haus yang dialami.

Di Kutip dari laman Halodoc.com (20/06/22) dijelaskan Air kelapa hijau merupakan minuman yang baik untuk memulihkan hidrasi dan mengisi kembali elektrolit yang hilang selama berolahraga. Elektrolit merupakan mineral yang berperan penting dalam tubuh, termasuk menjaga keseimbangan cairan yang tepat. Beberapa elektrolit vital yaitu kalium, magnesium, natrium, dan kalsium. Karena air kelapa hijau mengandung elektrolit seperti kalium dan magnesium, beberapa penelitian menemukan bahwa air kelapa hijau lebih bermanfaat dibandingkan air untuk memenuhi cairan tubuh setelah berolahraga. Minum cukup cairan penting untuk mencegah batu ginjal.

Meskipun air putih merupakan pilihan yang baik, menurut penelitian menunjukkan bahwa air kelapa hijau mungkin lebih baik untuk pencegahan batu ginjal. air kelapa hijau juga dapat membantu mengatasi jerawat. Hal tersebut karena air kelapa hijau bersifat antimikroba. Sebuah penelitian

menunjukkan bahwa mengonsumsi air kelapa hijau dapat membantu sistem antioksidan dengan menetralkan efek radikal bebas. Air kelapa hijau mengandung banyak kalsium dan magnesium dibandingkan minuman olahraga atau jus buah lainnya. Kandungan kalsium dan magnesium dalam air kelapa hijau kurang dari 5 persen dari jumlah kalsium dan magnesium yang direkomendasikan. Sehingga air kelapa baik untuk kekuatan tulang, gigi, dan otot. Air kelapa hijau adalah 94 persen air yang bebas lemak dan kolesterol.

Ajaran Agama Hindu, Kelapa Gadang atau kelapa hijau memiliki makna semiotika sebagai simbol dari Sang Hyang Wisnu, letaknya di utara, sebagai sarana memohon Tirtha Kamandalu. Penggunaan kelapa gadang pada acara agama Hindu yang meliputi Dewa Yajna, Rsi Yajna, Manusia Yajna, Pitra Yajna dan Bhuta Yajna yang mengikuti tradisi kebudayaan daerah setempat atau yang dikenal *drsta*, *sima*, *semaya* dan *desa*, *kala*, *pattra*. Ini menandakan kelapa menjadi suatu bagian penting/ utama dari upakara di Bali. Sebab kelapa bisa digunakan sebagai daksina, sebagai sarana penglukatan, pemrayascita, sebagai simbol-simbol dewa-dewa, simbol bumi. Kelapa ini memiliki filosofi yang sangat besar untuk Umat Hindu.

## B. KELAPA GADING BALI (COCOS NUCIFERA L. “GADING”)



Gambar 4. 2 Kelapa Gading Bali

Kelapa Gading Bali (*Cocos nucifera* L. “Gading”) atau yang dikenal Bungkok Nyuh Gading. Kriswiyanti (2015: 16) menjelaskan ciri- ciri dari kelapa Gading Bali adalah pangkal batang ada bole, warna tangkai daun, tangkai bunga dan kulit buah gading atau kuning kemerahan rata-rata berat 1176 gram, daun hijau kekuningan, jumlah buah yang dihasilkan sedikit (rata-rata 3 biji), pangkal batang ada bole yang merupakan ciri dari kelapa Dalam, distribusi jarang sehingga sering digantikan kelapa gading yang dapat menghasilkan buah banyak/tandan sampai lebih 10 biji.

Kelapa gading mungkin sangat sering dijumpai di sekitar area persawahan pedesaan. Tergolong mudah dalam penanaman membuat para petani sering menanamnya di area sawah untuk sekedar tanaman berteduh namun memiliki nilai di suatu hari, yaitu bisa panen dan bermanfaat. buah kelapa gading punya banyak kandungan nutrisi yang berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh. Buah ini mengandung cukup banyak vitamin dan juga mineral, diantara-

nya biotin, asam nikotinat, riboflavin, asam folat, asam pantotenat, dan tentunya vitamin C. Kandungan buah kelapa gading yang lengkap ini perlu Anda manfaatkan dengan baik agar dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan dari ancaman penyakit. Dikutip dari laman gosumut.com (23/ 06/ 22) dijelaskan manfaat kelapa gading sebagai berikut.

1. Meningkatkan daya tahan tubuh. Khasiat kelapa gading yang berikut ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh atau sistem imun. Buah ini mengandung banyak vitamin C yang berkhasiat membantu menjaga tubuh dari ancaman penyakit menular.
2. Baik untuk tulang. Khasiat kelapa gading juga baik untuk kesehatan tulang. Baik daging buahnya maupun airnya mengandung kalsium yang dapat menutrisi tulang. Buah ini akan mencegah tulang dari penyakit pengeroposan tulang.
3. Solusi jantung sehat. Khasiat kelapa gading yang juga tak kalah ampuhnya yaitu dapat menjadi solusi alami yang menyehatkan jantung. Jantung perlu diberi gizi yang pas dan gizi yang pas tersebut ada di dalam buah kelapa ini.
4. Anti penuaan dini. Khasiat kelapa gading untuk menjaga tetap awet muda dapat dikatakan sebagai fungsi anti penuaan dini. Buah ini adalah jenis buah yang akan menjaga kesehatan kulit dari dalam sehingga akan tampak lebih muda.
5. Menyehatkan pencernaan. Khasiat kelapa gading yang berikutnya yaitu menyehatkan sistem pencernaan. Sudah sejak dulu jika air buah kelapa beserta daging buahnya bermanfaat untuk membantu membuat pencernaan lebih lancar dan juga sehat.
6. Membuat gigi kuat. Khasiat kelapa gading untuk membuat gigi kuat didukung oleh kandungan kalsiumnya. Jika mengonsumsi buah ini setiap hari, maka struktur gigi akan menjadi lebih kuat dan berfungsi lebih baik untuk mengunyah makanan.



7. Mengatasi batu ginjal. Buah kelapa gading juga dapat menyembuhkan batu ginjal. Hal ini diperoleh dari kombinasi daging buah dan air buahnya yang baik untuk kesehatan ginjal. disarankan untuk mengonsumsi buah ini sejak dini untuk mencegah dan mengatasi batu ginjal.
8. Baik untuk ibu hamil. Buah kelapa gading bisa menjadi makanan yang sehat untuk ibu hamil. Kandungan buah ini tidak akan mengganggu pertumbuhan janin. Kehamilan yang sehat diukur dari apa yang dikonsumsi oleh para ibu. Maka dari itu para ibu hamil sering disarankan untuk mengonsumsi buah kelapa ini.
9. Makanan diet. Pemilihan makanan yang tepat untuk diet sangatlah penting. Jangan sampai mengonsumsi makanan yang salah yang justru menggagalkan program diet. Bisa mencoba memakan buah kelapa gading untuk program diet sehat.
10. Anti diabetes. Buah kelapa gading juga berfungsi sebagai buah anti diabetes. Jika Anda didiagnosa mengalami gejala penyakit diabetes, ada baiknya Anda mulai untuk mengonsumsi buah kelapa ini untuk mengatasinya.
11. Solusi untuk kesehatan kulit, Mencegah penyakit hipertensi, Mencerahkan kulit, Menyehatkan rambut, dan Membuat rambut halus

Salah satu kelapa yang paling sering digunakan dalam rangkaian upacara yakni kelapa gading, kelapa ini memiliki filosofi yang besar dalam umat Hindu, adapun filosofinya yakni: Bungkok Nyuh Gading sebagai simbol Nyomya kekuatan Sad ripu atau sifat keraksasan. Bungkok Nyuh Gading sebagai kekuatan Toya (air) sukla. Bungkok Nyuh Gading sebagai simbol kekuatan Tirta mahamerta (tirta dewa siwa). Bungkok Nyuh Gading sebagai simbol atau niasa kekuatan dewa Wisnu. Melihat dari filosopi di atas disimpulkan bawah kelapa adalah simbol dari para dewa, bungkok

kelapa nyuh gading biasanya digunakan dalam upacara seperti Upacara manusa yadnya terutama banten durmangala, pada saat metatah sebagai tempat potongan gigi, sebagai sarana melukat dan lainnya karena sudah dipercayai sebagai simbol kekuatan betara wisnu. Upacara rsi yadnya terutama pada banten prayascita. Upacara Pitra Yadnya terutama pada banten adegan saat upacara ngaben, banten diyus kamalingi. Upacara Dewa yadnya, diantaranya pada upakara/ banten prayascita, banten mulang dasar Bale, banten mulang dasar bangunan suci.

Lebih Mendalam, penggunaan bungkok nyuh gading (kelapa gading) dalam upacara Hindu khususnya di Bali sering kita temukan. Rupanya, selain bungkok ini memiliki fungsi secara filosofis dalam sistem ritual di Bali, baik sebagai simbol nyasa, praline, serta penyucian, ada dasar teksnya. Ada tiga teks yang bisa dijadikan rujukan untuk memahami fungsi kelapa dan bungkok nyuh gading. Dalam Lontar Rajah Pangereka Bungkok, dijelaskan secara detail bahwa bungkok nyuh gading dijadikan media untuk mengukir aksara suci yang digunakan di dalam berbagai ritus keagamaan, dan tentunya pada ritus-ritus magis. Di sana juga diulas tentang bagaimana etikanya ngerajah di bungkok nyuh gading, sarana yang dibutuhkan, termasuk sarana tambahan dengan media bungkok.

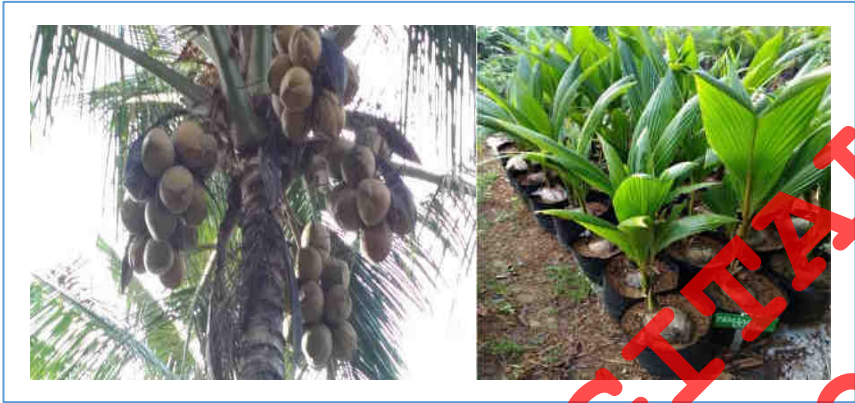
Dalam Lontar Kelapa Tattwa dijelaskan bahwa pohon kelapa tumbuh dari wara nugraha Bhagawan Wraspati. Ada sebuah mitologi yang diulas dalam lontar tersebut tentang bagaimana terciptanya pohon kelapa. Dimana, suatu ketika bumi ini mengalami kehancuran, karena berbagai tumbuhan yang dirasuki kekuatan kala dan menghasilkan racun. Racun itu dapat menimbulkan penyakit atau wabah, sehingga banyak makhluk yang menderita Kelapa Gading (Bungkok Nyuh Gading) merupakan salah satu sarana yang sering dipergunakan dalam melukat. Kenapa menggunakan Kelapa Gading (Bungkok Nyuh Gading)? Karena Kelapa Gading merupakan simbol dari Siwa Raditya. Siwa Raditya adalah

pancaran sinar suci Siwa dalam kekuatan-Nya untuk menyinari dan menjaga yang ada di alam ini.

Dalam Tradisi Lisan dijelaskan Ida Pedanda Sakti juga menggunakan klungah/bungkak kelapa gading untuk memperlancar proses ritual beliau. Akibat prana matahari yang kuat, maka air kelapanya memiliki daya pembersih yang sangat kuat. Daya yang demikian kuatnya ini dapat untuk membersihkan badan secara lahir dan batin. Mampu merubah aura tubuh menjadi prana, mampu membuka cakraspiritual, mampu menetralsisir pencemaran tubuh manusia, serta mengurangi bekas-bekas pengaruh hewani, membersihkan pengaruh negatif, magic ataupun mengobati penyakit.

Untuk dewasa atau hari baik dalam penggunaan kelapa gading untuk melukat, dari beberapa Mangku yang kami coba tanyakan mengenai hal ini menyebutkan bahwa pada setiap Hari Purnama merupakan salah satu hari yang baik untuk melukat dengan menggunakan kelapa gading. Karena jika melukat setiap Hari Purnama menggunakan kelapa gading akan mampu membersihkan tubuh kita dari segala hal yang bersifat negatif baik itu secara medis ataupun non-medis. Dan tentunya dengan segala kuasa dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Jika Dicari pemaknaan dari Nyuh Gading sebagai linggih kekuatan suci Ida Sang Hyang Widhi Wasa tatkala mulang dasar bangunan rumah, merajan dan sebagainya. Sebagai sarana penglukatan atau penyucian. Sebagai lambang Tri Loka, yaitu alam bawah (Bhur Loka), alam tengah (Bwah Loka), alam atas (Swah Loka). Sebagai perantara (jalaran) mengembalikan Panca Mahabhuta ke asalnya, sebagai contoh pada waktu nganyud adegan ke sungai atau ke laut.

### C. KELAPA UDANG ATAU NYUH UDANG



Gambar 4. 3 Kelapa Udang

Kelapa Udang (*Cocos nucifera* L."Udang"), kelapa udang memiliki ciri warna merah pada bagian dasar kelopak bunga dan atau pada mesokarpiumnya, kulit buah warna coklat, termasuk kelapa Dalam, keberadaannya cukup banyak tersebar di kabupaten kabupaten seluruh Bali. Bunga betina 1-6 buah per spikelet. Nyuh Udang berwarna merah, sebagai simbol Sang Hyang Brahma, letaknya diselatan, sebagai simbol memohon Tirta Pawatri. Ini salah satu peran kelapa ini dari upacara hindu, dan bila di kaitkan dengan gunia magis/ mistik, maka kelapa sangat memiliki peran magis/ mistik, karena secara tidak langsung kelapa melewati sebuah rangkaian upacara telah mengalami berbagai penyucian, penyupatan dan pasupati, sehingga memiliki kekuatan dewata atau energi Positif. Ini yang menyebabkan kalangan usadawan atau balian kerap kali menggunakan kelapa sebagai sarana pengobatan, karena diyakini kelapa tersebut telah diberkati para dewa serta mampu untuk mengusir kekuatan negatif. Apalagi penyakit yang disebabkan oleh ilmu hitam, karena akan melewati penyupatan dari kekuatan dewata yang ada pada nyuh bekas upacara tersebut.

## D. KELAPA BINGIN ATAU NYUH BINGIN



Gambar 4. 4 Kelapa Bingin

Kelapa Bingin (*Cocos nucifera* L. "Bingin") Karakteristik kelapa Bingin adalah adanya akar yang tumbuh pada buku-buku batang seperti akar udara (bangsing) pada tumbuhan beringin (bingin, bahasa Bali), warna kulit buah coklat, rata-rata menghasilkan buah 6 butir/ tandan. Jenis kelapa ini jarang ditemukan: Banjar Babung Gunaksa dan Pikat Dawan, Kabupaten Klungkung; Ngis Karangasem, Tulikup dan Buruan Gianyar, Jelekungkang, Tambahan, Gunaksa Bangli. Kelapa ini sama cirinya dengan kelapa koleksi Kebun Raya Bogor (*Cocos nucifera* L. forma Bali)

## E. KELAPA ANCAK ATAU NYUH ANCAK



Gambar 4. 5 Kelapa Ancak

Kelapa Ancak (*Cocos nucifera* L. “Ancak”) Dari hasil wawancara ada dua pendapat tentang kelapa Ancak yaitu kelapa yang memiliki karangan bunga bercabang dan kelapa dengan bagian ujung batang bercabang-cabang. Ancak (klat, bahasa Bali = tatakan bantan/ sesajen yang terbuat dari bambu dengan susunan seperti ayaman), Pada kelapa dengan ujung batang bercabang ada dari kelapa Dalam atau dari kelapa Genjah, jumlah cabang umumnya dua, dua sehingga bentuk cabang seperti ancak Hasil penelitian ini didapatkan kelapa bercabang 2, 3, 4, 6 hingga 9, dilihat dari percabangannya ada 2 macam yaitu percabangan yang mudah patah kemudian tumbuh lagi umumnya ada pada kelapa Dalam, dan warna buah umumnya hijau kalau sudah tua menjadi agak kecoklatan. Sedang percabangan yang kuat atau tidak mudah patah pada kelapa Genjah, warna buah hijau, putih dan gading.

Tradisi lisan di Bali menjelaskan ada 11 kelapa yang dimuliakan sebagai perwujudan cahaya agung itu, karena manusia tidak bisa membayangkan langsung sumber cahaya agung itu, maka para leluhur cendikiawan dan para guru spiritual bali di masa lalu mengajari orang bali bagaimana mesti merawat dan menanam kelapa-kelapa itu yang tak lain adalah 11 wajah tuhan dalam bentuk kelapa. Kesebelas kelapa itu dikumpulkan dan dirangkai dalam berbagai upakara dan ritual suci, sebagai sarana bersyukur dan kembali merenungin sumber cahaya agung itu. Itulah sebab kenapa upakara-upakara besar, seperti pedudusan agung, kelapa dijadikan media dan sarana renungan, sebagai pintu melihat kembali 'wajah' sang sumber cahaya agung itu. Kelapa disusun sedemikian rupa menjadi semacam kelopak-kelopak mata angin, seirama dengan Dewata Nawa Sangga.

1. Diarah Utara adalah Nyuh Gadang (Hijau Tua) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Wisnu;
2. Timur Laut adalah Nyuh Bejlit (Biru) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Sambhu.
3. Timur adalah Nyuh Bulan Warna Putih Letaknya dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Iswara.
4. Tenggara adalah Nyuh Surya (Dadu) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Maheswara.
5. Selatan adalah Nyuh Udang (Merah) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Brahma.
6. Barat Daya adalah Nyuh Bojog (Jingga) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Rudra.
7. Barat adalah Nyuh Gading (Kuning) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Mahadewa.
8. Barat Laut adalah Nyuh Bingin (Hijau) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Sangkara.
9. Tengah adalah Nyuh Sudamala (Warna Campuran) dengan Ista Dewatanya yaitu Dewa Siwa.
10. Atas adalah Nyuh Ancak dengan Ista Dewatanya yaitu Parama Siwa.

11. Bawah adalah Nyuh Randa dengan Ista Dewatanya yaitu Sada Siwa

## F. NYUH BOJOG

Kelapa (*cocos nucifera*) memiliki banyak jenis. Kelapa bojog atau nyuh bojog adalah salah satu jenis pohon kelapa *maadan* dalam istilah Bali serta langka keberadaannya. Nyuh bojog (kelapa nera), hampir sama dengan pohon kelapa pada umumnya. Sebagai pembeda dan ciri khas nyuh bojog hanya bisa diketahui dari serabut buahnya yang halus dan berwarna keabu-abuan. Suparmi (2021:136) menyatakan nyuh bojog merupakan jenis kelapa *maadan*. Dalam istilah Bali, istilah bojog diartikan ‘nera’ yang tentunya merujuk pada karakteristik jenis kelapa yang menyerupai nera. Keberadaan kelapa bojog sangat langka. Adiputra dalam artikelnya tentang Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya dalam Jurnal Bumi Lestari menyebutkan, nyuh bojog memiliki ciri yaitu sabut kelapa sangat halus serat-seratnya, sehingga tidak dapat dicari urat sabutnya. Seluruh sabutnya (terutama yang masih basah) berwarna abu-abu.

I Gusti Nyoman Sukadana, selaku sarati lanang di Desa Adat Samuan, serta yang memilikilki pohon nyuh bojog di tegalannya menyebutkan, bahwa pohon nyuh bojog hampir sama dengan pohon kelapa pada umumnya. Kelapa diketahui bahwa itu adalah nyuh bojog, hanya dari buahnya yang memiliki serabut buah yang berwarna *klawu* atau abu-abu/ kehitam-hitaman (Wawancara, 6 Agustus 2022). Serabut nyuh bojog sangat halus serat-serat buahnya sehingga sangat mudah saat dikupas. Seperti yang disampaikan dalam *dictionary.basubali.org*, bahwa nyuh bojog adalah salah satu jenis kelapa yang sabutnya sangat mudah dikoyak atau dikupas, berwarna cokelat seperti warna nera (bojog).

Pada saat observasi (6 Agustus 2022) tentang pohon dan buah nyuh bojog diketahui bahwa keadaan nyuh bojog dari pohon dan buahnya, tampak sama dengan buah dan pohon kelapa pada umumnya. Pembeda nyuh bojog dengan kelapa



lainnya diketahui dari *sambuk* (kulit kelapa) yang serabutnya halus dan berwarna keabu-abuan. Ketika *sambuk* (kulit kelapa) nyuh bojog terkumpul dengan kulit kelapa jenis lainnya, jenis kelapa kera (nyuh bojog) sangat mudah diketahui bahwa serabut kulit kelapanya sangat halus dan berwarna keabu-abuan (*klawu*).



Gambar 4. 6 Serabut Buah kelapa “Nyuh Bojog” serabutnya halus dan berwarna keabu-abuan (Sumber: Dok. Penulis 2022)

Nyuh bojog dalam pelaksanaan upacara keagamaan agama Hindu yaitu pelaksanaan caru tingkat utama, memakai sarana buah kelapa sesuai dengan warna arah *pengideran bhuwana*. Nyuh bojog dilokasikan di timur laut, karena warna sabut kelapa agak abu-abu atau istilah Balinya *klawu* (Adiputra dalam artikelnya tentang Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya dalam Jurnal Bumi Lestari.).

Beberapa kelapa *maadan* juga dipakai dalam pelaksanaan upacara tingkat utama. Salah satu kelapa jenis nyuh bojog

juga dipakai pada *upakara* pengenteg, penyegjeg dan bagia pula kerti. Buahnya yang masih muda dipakai di upakara padudusan agung asta kumba. Penggunaan jenis-jenis kelapa dalam beberapa *upakara* tersebut berdasarkan Lontar Dewa Tatwa dan Lontar Rare Angon (Wawancara dengan Ida Pedanda Griya Baha, 6 Agustus 2022).

I Gusti Nyoman Sukadana dan Jro Nyoman Karcita, pemilik nyuh bojog menyebutkan bahwa buahnya sering diberikan kepada Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan, untuk dijadikan minyak sebagai ramuan obat, baik obat urut maupun obat minum, misalnya sebagai obat sakit perut. Nyuh bojog akan dicampur dengan jenis kelapa lainnya dengan jumlah jenis kelapa tertentu, selanjutnya kelapa-kelapa tersebut dicari minyaknya. Minyak tersebut akan disakralnya di Pura Prajapati Samuan Kawan. Pada saat ada warga masyarakat yang memohon *tamba* (obat) di Pura Prajapati, oleh Jro Mangku akan dimohonkan minyak tersebut sebagai obat. Jro Mangku juga akan memberikan tata cara penggunaan minyak tersebut dengan cara diminum atau diurut, serta pantangan pemakaian minyak tersebut. Jro Mangku menyampaikan bahwa *paica* (pemberian) minyak dengan linting kapas yang dicelupkan ke dalam minyak. Linting tersebut diberikan kepada keluarga warga yang mohon obat (*tamba*). Cara meminum minyak obat tersebut dengan mencelupkan dan diaduk sebanyak tiga kali linting minyak *paica* tersebut di air kelapa hijau atau air hangat, selanjutnya air tersebut diminum. Kalau untuk obat urut, penggunaan minyak tidak sampai ke bagian bawah badan. Setelah meminum atau memakai obat tersebut, dilanjutkan dengan nunas tirta yang dimohon di Pura Prajapati Samuan Kawan (Wawancara dengan Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan, 2 Agustus 2022).

I Ketut Sugendra selaku Bendesa Adat Samuan, menyebutkan bahwa nyuh *maadan*, salah satunya nyuh bojog pada sarana upacara yadnya dipakai di acara padudusan saat tawur. Dipakai juga untuk minyak catur pada upacara nyatur. Menurutny hal tersebut didasarkan pada Lontar

Sampati tentang caru (Wawancara, 6 Agustus 2022). Keberadaan nyuh bojog sangat langka, walaupun ada kesulitan untuk memperolehnya. Pada saat masyarakat membutuhkannya untuk sarana upacara, justru warga menemukannya. Diperolehnya sarana upacara tersebut didasarkan atas keyakinan yang tumbuh dan berkembang dalam alam pikir masyarakat Hindu, bahwa aktifitas religi tidak bisa lepas dari keyakinan.

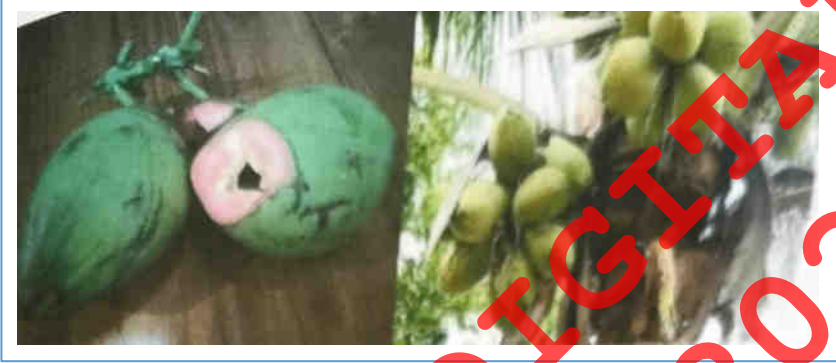
### G. NYUH SUDAMALA

Kelapa sudamala atau nyuh sudamala merupakan jenis kelapa yang istimewa, yang hampir sama dengan nyuh mulung, baik dari warna buah kelapa maupun karakteristik pohonnya. Akan tetapi yang membedakan kelapa sudamala dan kelapa mulung adalah pada ukuran buah kelapa lebih besar dan warna pada tutuknya lebih kemerah-merahan dibandingkan dengan kelapa mulung (Suparmi, 2021: 126).

Kelapa memiliki nama latin *cocos nucifera*. Salah satu kelapa dengan jenis tertentu di Bali dikenal dengan nama kelapa sudamala atau nyuh sudamala. Adiputra dalam artikelnya tentang Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya dalam Jurnal Bumi Lestari, menyebutkan bahwa nyuh sudamala memiliki ciri yaitu pada tangkai bunga selalu ada bentukan berupa jengger ayam yang kering. Setangkai bunga kelapa baik sudah dengan buahnya ataupun belum menjadi buah akan dapat banyak bentukan-bentukan jengger ayam itu. Hal ini dapat dilihat dari bawah pohonnya.

I Ketut Takon selaku *pengayah* pada seksi perlengkapan pada upacara utama di Pura atau di rumah warga Desa Adat Samuan, menyebutkan bahwa secara kasat mata nyuh sudamala sama dengan kelapa atau pohon kelapa pada umumnya. Diketahui kelapa tersebut adalah nyuh sudamala dari *paung* (tangkai buah kelapa) yang *pegpeg* (pipih) serta warna buah kelapa yang masih muda pada bagian atas kelihatan agak merah muda.

Senada dengan I Katut Takon, I Made Sunarta selaku *pengayah*, juga menyatakan bahwa nyuh sudamala dapat dibedakan dengan kelapa lainnya dari tangkai buahnya. Hampir semua tangkai buah (*paang*) buah kelapa nyuh sudamala bentuknya *menceng* (pipih) seperti ujung atas linggis.



Gambar 4. 7 Buah Kelapa Nyuh Sudamala warna tutuk kelapa tertama yang masih muda kemerah-merahan, tangkai buahnya berbentuk pipih seperti jengger ayam (Sumber: Dok. Suparmi 2021: 127)

Nyuh sudamala dalam pelaksanaan upacara keagamaan agama Hindu yaitu pelaksanaan caru tingkat utama, misalnya caru *Panca Kelud*, memakai sarana dalam *sorohan* (jenis banten) carunya memakai buah kelapa sesuai dengan warna arah *pengideran bhuwana*. Adiputra dalam Jurnal Bumi Les-tari, menyebutkan, nyuh sudamala dipakai pada caru atau dilokasikan untuk *pengideran* di arah tengah.

Nyuh Sudamala oleh Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan, dapat dijadikan minyak sebagai ramuan obat, baik obat urut maupun obat minum, misalnya sebagai obat sakit perut. Nyuh sudamala akan dicampur dengan jenis kelapa lainnya dengan jumlah jenis kelapa tertentu, selanjutnya kelapa-kelapa tersebut dicari minyaknya. Minyak tersebut akan disakralnya di Pura Prajapati Samuan Kawan. Pada saat ada warga masyarakat yang memohon *tamba* (obat) di Pura Prajapati, oleh jro Mangku akan dimohonkan minyak tersebut

sebagai obat. Jro Mangku juga akan memberikan tata cara penggunaan minyak tersebut dengan cara diminum atau diurut, serta pantangan pemakaian minyak tersebut. Jro Mangku menyampaikan bahwa *paica* (pemberian) minyak dengan linting kapas yang dicelupkan ke dalam minyak. Linting tersebut diberikan kepada keluarga warga yang mohon obat (*tamba*). Cara meminum minyak obat tersebut dengan mencelupkan dan diaduk sebanyak tiga kali linting minyak tersebut di air kelapa hijau atau air hangat, selanjutnya air tersebut diminum. Kalau untuk obat urut, penggunaan minyak tidak sampai ke bagian bawah badan. Setelah meminum atau memakai obat tersebut, dilanjutkan dengan *nunas* tirta yang dimohonkan di Pura Prajapati Samuan Kawan (Wawancara dengan Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan, 2 Agustus 2022).

Kelapa *maadan* juga dipakai dalam pelaksanaan upacara tingkat utama. Salah satu kelapa jenis nyuh sudamala juga dipakai pada *upakara* pengenteg, penyegjeg dan bagia pula kerti. Buahnya yang masih muda dipakai di upakara padudusan agung asta kumba. Penggunaan jenis-jenis kelapa dalam beberapa *upakara* tersebut berdasarkan Lontar Dewa Tatwa dan Lontar Rare Angon (Wawancara dengan Ida Pedanda Griya Baha, 6 Agustus 2022).

Kelapa sudamala juga termasuk kelapa *maadan* yang istimewa karena hanya digunakan ketika upacara *yadnya* dengan tingkatan yang lebih tinggi, seperti pada banten bagia pula kerti. Pada sarana upacara tersebut ditempatkan kelapa sudamala mengikuti orientasi arah, yakni di tengah mewakili aspek Bhatara Siwa, sebab kelapa sudamala dapat mewakili aspek Siwa Guru dalam *pengideran bhuwana* yang mewakili aspek lima warna (*manca warna*). Konsep *pengideran bhuwana* disamakan dengan konsep *padma bhuwana* atau *dewata nawasanga* dimana menempatkan Bhatara Siwa Guru sebagai Guru Reka yang menjadi pusat orientasi arah yang berada di tengah dalam simbol lima warna (Suparmi, 2021: 127).

Bendesa Adat Samuan, menyebutkan bahwa nyuh *ma-adan*, salah satunya nyuh sudamala pada sarana upacara yadnya dipakai di acara padudusan saat tawur. Dipakai juga untuk minyak catur pada upacara nyatur. Menurutnya hal tersebut didasarkan pada Lontar Sampati tentang caru (wawancara, 6 Agustus 2022).

## H. NYUH SURYA

Salah satu jenis kelapa (*cocos nucifera*), dikenal dengan nama kelapa surya atau nyuh surya. Ciri nyuh surya yaitu kulit buah kelapa yang muda sampai setengah tua berwarna merah kekuningan.

Nyuh surya hampir sama dengan kelapa gading. Buah nyuh surya berwarna gading (merah kekuning-kuningan) agak tua, demikian juga nyuh gading berwarna gading (merah kekuning-kuningan) agak mulus/bersih. Secara sekilas warna kedua jenis buah kelapa tersebut sama. Perbedaan nyuh surya dengan nyuh gading terletak pada bentuk buahnya. Bentuk buah nyuh surya berbentuk lebih lonjong sedangkan nyuh gading berbentuk agak bulat. *Papah* daun (tangkai daun) nyuh surya berwarna sama seperti tangkai daun kelapa pada umumnya, sedangkan tangkai daun dan daun nyuh gading berwarna gading atau merah kekuning-kuningan (Observasi, 6 Agustus 2022).

Suparmi (2021: 131) menyebutkan nyuh surya hampir mirip dengan kelapa udang, tetapi lebih kemerah-merahan. Sekilas, hampir sama dengan pohon kelapa biasa yang tidak memiliki keistimewaan tersendiri. Nyuh surya bisa dikenali dari beberapa ciri dan tentunya memiliki nilai serta makna yang berhubungan dengan aspek religius. Ciri nyuh surya dikenali dari buahnya yang *bungkak* berwarna merah dan ketika buahnya menjadi kelapa muda (*kuud*), merahnya sedikit berubah. Nyuh surya dikenali dari *bungkaknya* yang berwarna merah seperti surya yang baru terbit dan tenggelam.

I Ketut Takon selaku *pengayah* perlengkapan, menyebutkan bentuk nyuh surya mulai dari pohon, buah dan daunnya hampir sama dengan nyuh gading. Diketahui perbedaan nyuh surya dan nyuh gading pada ukurannya. Pohon nyuh surya biasanya lebih besar dari nyuh gading, tangkai daun dan daun nyuh surya lebih panjang dari nyuh gading, buah nyuh surya lebih besar dan lebih lonjong daripada nyuh gading. Dari segi warna buah hampir sama, hanya saja nyuh surya berwarna gading (merah kekuning-kuningan) kelihatan lebih pekat (Wawancara, 6 Agustus 2022).



Gambar 4.8 Buah dan Pohon Nyuh Surya bentuknya seperti kelapa gading tetapi buahnya lebih lonjong. (Sumber: Dok. Penulis, 2022)

Nyuh surya dalam pelaksanaan upacara keagamaan agama Hindu yaitu pelaksanaan caru tingkat utama misalnya caru *panca kelud*, memakai sarana buah kelapa sesuai

dengan warna arah *pengideran bhuwana*. Nyuh surya dilokasikan di barat daya, sebagai simbol warna jingga. Buah kelapa dalam *sorohan* (jenis banten) carunya memakai buah kelapa sesuai dengan warna arah *pengideran bhuwana*. Adiputra dalam Jurnal Bumi Lestari menyebutkan, nyuh surya dipakai pada caru atau dilokasikan untuk *pengideran* di arah barat daya mewakili warna jingga.

Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan, menyampaikan bahwa nyuh surya dijadikan minyak sebagai ramuan obat, baik obat urut maupun obat minum, misalnya sebagai obat sakit perut. Nyuh surya akan dicampur dengan jenis kelapa lainnya dengan jumlah jenis kelapa tertentu, selanjutnya kelapa-kelapa tersebut dicari minyaknya. Minyak tersebut akan disakralnya di Pura Prajapati Samuan Kawan. Pada saat ada warga masyarakat yang memohon *tamba* (obat) di Pura Prajapati, oleh jro Mangku akan dimohonkan minyak tersebut sebagai obat. Jro Mangku juga akan memberikan tata cara penggunaan minyak tersebut dengan cara diminum atau diurut, serta pantangan pemakaian minyak tersebut. Jro Mangku menyampaikan bahwa *paica* (pemberian) minyak dengan linting kapas yang dicelupkan ke dalam minyak. Linting tersebut diberikan kepada keluarga warga yang mohon obat (*tamba*). Cara meminum minyak obat tersebut dengan mencelupkan dan diaduk sebanyak tiga kali linting minyak tersebut di air kelapa hijau atau air hangat, selanjutnya air tersebut diminum. Kalau untuk obat urut, penggunaan minyak tidak sampai ke bagian bawah badan. Setelah meminum atau memakai obat tersebut, dilanjutkan dengan nunas firta yang dimohonkan di Pura Prajapati Samuan Kawan (Wawancara, 2 Agustus 2022).

Ida Pedanda Griya Baha menyebutkan nyuh surya sebagai kelapa *maadan* juga dipakai dalam pelaksanaan upacara tingkat utama. Salah satu kelapa jenis nyuh surya juga dipakai pada *upakara* pengenteg, penyegjeg dan bagia pula kerti. Buahnya yang masih muda dipakai di upakara padu-



dusan agung asta kumba. Penggunaan jenis-jenis kelapa dalam beberapa *upakara* tersebut berdasarkan Lontar Dewa Tatwa dan Lontar Rare Angon (Wawancara, 6 Agustus 2022).

Bendesa Adat Samuan, menyebutkan, salah satunya kelapa yaitu nyuh surya pada sarana upacara yadnya dipakai di acara padudusan saat tawur. Dipakai juga untuk minyak catur pada upacara nyatur. Menurutnya hal tersebut didasarkan pada Lontar Sampati tentang caru (Wawancara, 6 Agustus 2022).

## I. NYUH RANGDA

Kelapa (*cocos nucifera*) terdiri dari banyak jenis. Adalah nyuh rangda salah satu jenisnya. Adiputra dalam artikelnya tentang Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya dalam Jurnal Bumi Lestari, menyebutkan nyuh rangda adalah nyuh atau kelapa yang bercirikan seluruh daun kelapa menutupi pohonnya, sehingga bagaikan rambut rangda, terutama daun dan pelepahnya yang kering banyak berge-lantungan di sekitar batangnya, sehingga sulit untuk me-naiki pohonnya, hal itu mudah dilihat dari jauh.

Penelitian tentang kelapa yang dilakukan oleh Suparmi (2021: 128), kelapa rangda adalah jenis kelapa yang tergolong langka dan jarang ditemukan, sebab kelapa ini tidak dapat dibudidayakan sebagaimana kelapa biasa. Hal ini disebabkan karena adanya penyimpangan genetik. Namun demikian dalam kepercayaan religi, kelapa yang memiliki penyimpangan genetik dimaknai *frame* pemaknaan yang berbeda, justru dianggap jenis kelapa yang penting dipergunakan dalam kegiatan berupacara.

Lebih lanjut Suparmi menguraikan ciri nyuh rangda, pertama dari daun kelapanya yang bercak-bercak *poleng* dan *slepannya* (daun kelapa hijau) yang kusut menyerupai bulu rangda, kedua bisa dikenali dari bentuk buahnya yang menyerupai payudara rangda, dan ketiga dikenali dari kulit

buah kelapanya yang ada bercak-bercak putih sehingga menyerupai kombinasi warna hitam dan putih (*poleng*) dan kemudian dinamakan nyuh rangda.

Hal yang sama juga disampaikan tentang ciri nyuh rangda oleh I Gusti Nyoman Sukadana dan I Ketut Takon, bahwa nyuh rangda bisa diketahui dari warna daun *slepannya* (daun kelapa yang sudah tua/hijau) yang bercak-bercak poleng. *Papah* (tangkai daunnya) semuanya *empal* (rebah ke salah satu sisi), mulai dari *busungnya* (daunnya yang masih muda) sudah *empal*.

Adiputra dalam artikelnya tentang Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya dalam Jurnal Bumi Lestari, menyebutkan nyuh rangda dalam pelaksanaan upacara keagamaan agama Hindu yaitu pelaksanaan caru tingkat utama misalnya caru *panca kelud*, memakai sarana buah kelapa sesuai dengan warna arah *pengideran bhuwana*. Nyuh rangda dilokasikan di tenggara, sebagai simbol warna ros (dadu).

Suparmi (2021: 130) menyebutkan nyuh rangda dalam kontek upacara *yadnya* digunakan sebagai sarana baku dalam *yadnya* yang mengkhusus, seperti *mendem bagia pula kerti* dan sarana berupacara lainnya yang termasuk sarana berupacara yang penting. Dalam konsep *Padma Bhuwana*, penempatan kelapa rangda menempati orientasi arah tenggara yang diyakini sebagai simbolisasi Dewa Maheswara beserta segala atribut didalamnya.

Ida Pedanda Griya Baha menyampaikan, kelapa *maadan* juga dipakai dalam pelaksanaan upacara tingkat utama. Salah satu kelapa jenis nyuh rangda juga dipakai pada *upakara pengenteg*, *penyegjeg* dan *bagia pula kerti*. Buahnya yang masih muda dipakai di *upakara padudusan agung asta kumba*. Penggunaan jenis-jenis kelapa dalam beberapa *upakara* tersebut berdasarkan Lontar Dewa Tatwa dan Lontar Rare Angon (Wawancara dengan, 6 Agustus 2022).

Bendesa Adat Samuan, menyebutkan bahwa nyuh *maadan*, salah satunya nyuh rangda pada sarana upacara *yadnya* dipakai di acara *padudusan* saat tawur. Dipakai juga

untuk minyak catur pada upacara nyatur. Menurutnya hal tersebut didasarkan pada Lontar Sampati tentang caru (Wawancara, 6 Agustus 2022).

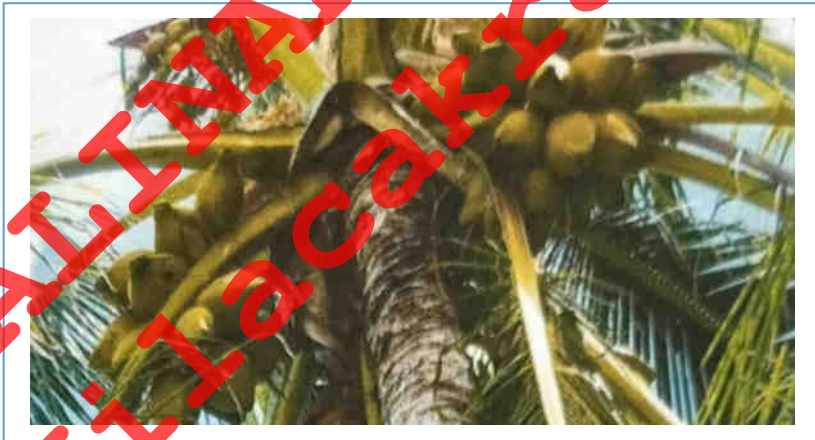
Jro Mangku Prajapati Samuan Kawan menyebutkan bahwa nyuh rangda dapat dijadikan minyak sebagai ramuan obat, baik obat urut maupun obat minum, misalnya sebagai obat sakit perut. Nyuh rangda akan dicampur dengan jenis kelapa lainnya dengan jumlah jenis kelapa tertentu, selanjutnya kelapa-kelapa tersebut dicari minyaknya. Minyak tersebut akan disakralnya di Pura Prajapati Samuan Kawan. Pada saat ada warga masyarakat yang memohon *tamba* (obat) di Pura Prajapati, oleh jro Mangku akan dimohonkan minyak tersebut sebagai obat. Jro Mangku juga akan memberikan tata cara penggunaan minyak tersebut dengan cara diminum atau diurut, serta pantangan pemakaian minyak tersebut. Jro Mangku menyampaikan bahwa *paica* (pemberian) minyak dengan linting kapas yang dicelupkan ke dalam minyak. Linting tersebut diberikan kepada keluarga warga yang mohon obat (*tamba*). Cara meminum minyak obat tersebut dengan mencelupkan dan diaduk sebanyak tiga kali linting minyak tersebut di air kelapa hijau atau air hangat, selanjutnya air tersebut diminum. Kalau untuk obat urut, penggunaan minyak tidak sampai ke bagian bawah badan. Setelah meminum atau memakai obat tersebut, dilanjutkan dengan nunas tirta yang dimohonkan di Pura Prajapati Samuan Kawan (Wawancara, 6 Agustus 2022).

Suparmi (2021: 129) menyebutkan selain dipergunakan untuk upacara yadnya dalam tingkatan upacara yang lebih tinggi, nyuh rangda juga seringkali dipakai sebagai bahan baku pengobatan atau *usadha*. Bahwa dalam *usadha* ada berbagai jenis kelapa, seperti kelapa rangda dan arum yang bisa digunakan sebagai bahan dasar minyak *usadha* yang digunakan mengobati penyakit tertentu, sebab dari beberapa sumber lontar, kelapa tersebut yang telah diolah dan dijadikan minyak akan bermanfaat untuk kesehatan, seperti mengobati racun, *upas desti*, dan yang sejenisnya. Ada keistimewaan dan

buah pada kelapa ini sehingga dicari untuk pengobatan di samping digunakan sebagai bahan baku berupacara yadnya.



Gambar 4. 9 Pohon Nyuh Rangda tangkai daunnya gempal (rebah) menyerupai rambut rangda (Sumber: Dok. Penulis, 2022)



Buah Kelapa Nyuh Sudamala berbentuk seperti payudara rangda (Sumber: Dok. Suparmi 2021: 130)

## J. NYUH BULAN/ KELAPA BULAN (COCOS NUCIFERA L. "BULAN")



Gambar 4. 10 Kelapa Bulan

Karakter morfologi: pangkal batang ada bole ( $\pm 108,7$  cm), lingkaran batang pada 1,5 meter dari tanah ( $\pm 79,4$  cm), panjang batang pada 11 bekas daun ( $\pm 93,4$  cm), panjang tangkai daun ( $\pm 91,6$  cm), lebar tangkai daun ( $\pm 6,1$  cm), tebal tangkai daun (2,1 cm), panjang rachis ( $\pm 332,3$  cm), panjang anak daun ( $\pm 106$  cm) warna tangkai daun hijau kekuningan dan warna kulit buah putih, jumlah buah 0-3 per tandan, bentuk bulatbulat telur, bentuk mahkota bulat (Yasa & Kriswiyanti, 2016: 11). Ciri khas kelapa ini hampir sama dengan kelapa gading/ nyuh gading hanya saja cirinya pada kulit buah berwarna putih (Genjah) atau hijau keputihan (Dalam), tangkai daun dan tangkai bunga hijau muda. Kelapa Bulan dari kelapa dalam sedikit menghasilkan buah dan jarang ditemukan, ditemukan di Ngis Kabupaten Karangasem, Desa Buruan Kabupaten Gianyar dan Banjar Babung Kecamatan

Dawan Kabupaten Klungkung (Kriswiyanti, 2013: 16). Berdasarkan penelusuran lain di lapangan, kelapa ini mudah dibudidayakan secara sederhana melalui pembibitan dan dijual diberbagai toko tanaman di Bali. Sehingga, saat ini tidak terlalu sulit menemukannya.

### **1. Manfaat/ Fungsi**

Berdasarkan hasil penelusuran dilapangan, secara ekonomis keberadaan nyuh Bulan tentunya menjadi komoditas yang sering dicari dan dipergunakan dalam upacara yadnya di Bali. Maka dari itu, cukup banyak masyarakat yang membudidayakan maupun menjual jenis kelapa ini di pasaran sama halnya dengan nyuh gading. Nilai ekonomis kelapa dapat dilihat dari produk tanaman kelapa ini, seperti daunnya (busung= daun yang muda; selepan= daun yang tua; dan nyuh= daun kering), buahnya (kuwud= buah muda; nyuh= yang tua), bunga (blangsah= bunga muda ; bungsil = bunga yang sudah akan menjadi bibit buah ), batangnya (empol = ujung tunas muda, seseh= batang tua). Daun kelapa yang muda (busung ) digunakan untuk membuat berbagai janur (sampian) dengan berbagai bentuknya dan ketupat (juga berjenis-jenis) dalam upacara adat (Surayin, 2002a, b; 2004a, b). Bentuk sampian ada yang segi tiga (ilukiluk, celemek, tangkih dan kojong), segi empat (ceper, taledan), bundar (tamas, taledan) dan berbentuk wakul (Surayin, 2002a, b; 2004a,b; 2007). Demikian pula daun tua yang berwarna hijau (selepan) dipergunakan untuk membuat sampian. Daun tua juga dapat dibuat anyaman penutup kepala (capil) yang banyak dipakai oleh petani Bali. Anyaman lainnya berbentuk kelabang, dipakai untuk dinding dan atap bangunan sementara. Lidi pangan lainnya selalu mengandung parutan daging kelapa atau santan kelapa. Buah kelapa utuh mabungkulan sebagai pengisi sesantun, pajati, daksina ataupun dalam keadaan bersih (makerik). Buah kelapa yang makerik dipakai sarana dalam tabuh rah, diadu sampai pecah. Sabut kelapa dipakai sarana api takep (Adiputra & Wardi, 2015: 88-89).

## 2. Penggunaannya Pada Acara Agama Hindu

Nyuh Bulan/ kelapa Bulan seringkali dipergunakan sebagai kelapa daksina dan bungkaknya/ buahnya yang masih muda digunakan sbagai sarana upakara yadnya dan pengluatan/ penyucian (Suparmi, 2021: 118).

Buah kelapa Bulan merupakan simbolisasi dari Bhataraswara sebagai penguasa arah timur, aksara sucinya Sang, warna putih, senjata Bajra Maharsi Wararuci dan urip atau neptu 5 (Suparmi, 2021: 199). Sebagaimana yang disebutkan dalam teks Pujastava yang biasanya digunakan oleh Pendeta Hindu di Bali sebagai berikut:

*Purva swetas warna bajra  
Rucci Maharshi Sang Yuda  
Danadipa maha prabu  
Wijaya danuh senjata*

Terjemahan:

Di timur warna putih, Dewa Iswara dengan Bajra  
Maharsi Wararuci, Sang Senjatanya  
Rajanya adalah Prabu Danadipa  
Yang bersenjatakan panah wijaya (Nala, 1996: 101-104)

## K. NYUH GALAK/ KELAPA GALAK

Tangkai buahnya terputus-putus (tumpul) tidak jauh melewati buahnya, kulit buahnya berwarna kemerah-merahan disertai dengan tanda *kalkah* (bersisik) bagian bawahnya ketika masih muda.

### 1. Manfaat/ Fungsi

Minyak dari buahnya dapat dijadikan sebagai penawar racun.

### 2. Penggunaannya Pada Acara Agama Hindu

Kelungahnya dipakai pada upacara *pengabenan warak keruron* (dipakai *pengawak warak keruron*) Ditengah Kelungahnya lalang solas digunakan di sat mingmang padang lepas solas pengawak kayu menori putih, dan selasih mi-

nyik. Warak keruron merupakan pelaksanaan upacara pengabenan yang dilaksanakan untuk bayi yang mengalami keguguran saat di kandung oleh ibunya

## L. NYUH JARAN/ KELAPA JARAN

### 1. Ciri-Ciri

Pelepah daunnya ganda (dobel-dobel), Buahnya hijau biasa, hanya saja setelah dikupas sambuknya (serabutnya) agak kebiru-biruan.

### 2. Manfaat/ Fungsi

Nyuh Jaran dapat digunakan sebagai media untuk mengobati sakit bebainan jaran guyang.

### 3. Penggunaannya Pada Acara Agama Hindu

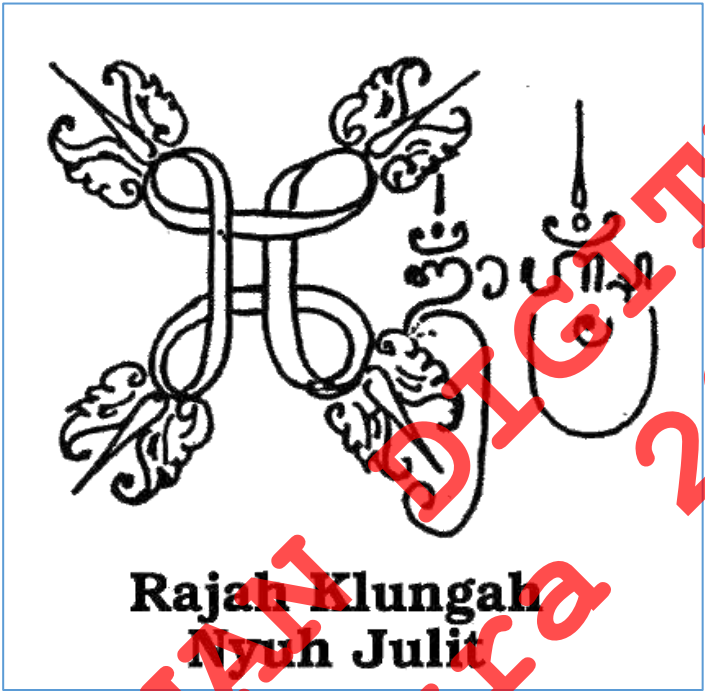
Nyuh jaran biasanya digunakan dalam upacara ngenteg linggih, khusus bagian kelungahnya dipakai dalam *caru balik sumpah*, tempatnya ditengah.

## M. NYUH BE JULIT

Nyuh be julit merupakan salah satu buah bagian dari panca pala, dalam ritual agama Hindu dalam menggambarkan pengider-ideran. Beberapa kelapa yang digunakan dalam pengider-ideran seperti nyuh bulan dalam pangider-ideran lokasinya di timur, nyuh udang lokasinya di selatan; nyuh gading lokasinya di barat, nyuh mulung lokasinya di utara, nyuh suda-mala lokasinya di tengah-tengah. Sedangkan yang arah menyilang adalah nyuh bojog lokasinya di timur laut, nyuh be julit lokasinya di barat laut, nyuh rangda lokasinya di tenggara dan nyuh surya lokasinya di barat daya. Semua jenis kelapa tersebut digunakan sebagai sarana dalam membuat banten seperti banten *panyegjeg*, *pulakerti*, *tetukon*, dan yang lainnya. posisi buah kelapa disusun sesuai dengan arah mata angin. <https://baliexpress.jawapos.com/balinese/11/02/2022/makna-dan-posisi-lima-jenis-buah-atau-panca-pala-dalam-ritual-hindu/3/>, diunduh tanggal 29-06-2022. Pemanfaatan dalam budaya, dipakai dalam pengider-ideran yang mewakili warna masing-masing seperti



nyuh bejult dilokasikan di barat laut sebagai simbul warna kulitnya hijau (gadang), dalam pembuatan sesaji bagya, pulakerti (Wardi, 2015: 90).



Gambar 4. 11 Nyuh Be Julit

<https://serbaserbihindubali.blogspot.com/2014/04/klungah-nyuh-julit.html>

Kelapa be julit ini memiliki ciri-ciri daun setiap pelepahnya bersatu pada ujung daunnya (gempel) <https://sejarahharayahindu.blogspot.com>, diunduh tgl 29-06-2022. (Wardi, 2015: 89). Nyuh Julit simbol Bhataras Sangkara, penguasa arah Barat Laut dengan warna hijau Bali Express, 12 Maret 2021 dalam artikel berjudul Tak Tergantikan, Buah Kelapa Sarana Wajib dalam Upakara, diunduh tgl 29-06-2022).

## N. NYUH BONGOL

Nyuh bongol adalah jenis kelapa berdasarkan kondisi buahnya yang sudah tua tetapi tidak terdengar adanya suara airnya jika diguncang karena ruang dalam buah kelapa terisi penuh dengan air kelapa. Berbeda dengan nyuh puyung, tidak terdengar ada guncangan air di dalamnya karena memang tidak terdapat air kelapa di dalamnya atau kosong. Karena terisi penuh dengan air kelapa inilah, sehingga tidak terdengar guncangan airnya, maka disebut nyuh bongol atau kelapa tuli. <https://sejarahharirayahindu.blogspot.com>, diunduh tgl 29-06-2022. Nyuh bongol ini biasanya dipergunakan untuk membuat minyak kelapa, dan sering sebagai bahan ramuan obat secara tradisional (Wardi, 2015: 90).

## O. NYUH MULUNG

Nyuh Mulung disebut pula kelapa wulung dengan nama Latin *cocos rubecens*, merupakan jenis kelapa yang memiliki kulit buah berwarna coklat atau kemerahan pada bagian pangkal kulit buahnya tembus sampai ke sabutnya ketika dikupas. Pemberian nama ini berdasarkan pada warna permukaan pangkal kulit buah yang dekat dengan tangkai dan warna sabutnya bagian atas ketika dipotong, karena warna ini terkadang kelapa ini disebut pula dengan kelapa merah. Kelapa ini memiliki kandungan minyak yang cukup tinggi <http://tokomesinkelapa.com/jenis-jenis-kelapa>, diunduh tgl 29-06-2022. Air kelapa wulung mengandung fruktosa, sukrosa, mineral, sakarosa, glukosa, asam amino, tanin, riboflavin, sistin, arginin, alanin, biotin, alin dan pantotenat. Dengan kandungan nutrisi yang seperti itu, air kelapa wulung diketahui mampu mengembalikan ion tubuh, mengobati masalah keracunan, mengatasi masalah kulit dan menyeimbangkan kadar pH. Air kelapa merah diketahui mengandung klorida, potasium, dan kalsium. Sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh wanita yang sedang hamil. Selain untuk kehamilan, air kelapa merah juga dapat ber-

manfaat sebagai penawar racun dan kandungan vitamin. Mineral dan antioksidannya mampu membantu tubuh untuk melawan penyakit. <https://rahasiabelajar.com/jenis-kelapa/>, diunduh tgl 29-06-2022. Kelapa ini memiliki manfaat sebagai penawar racun, juga sebagai suplai energi tubuh yang alami <https://www.pinhome.id/blog/jenis-pohon-kelapa/>, diunduh tgl 29-06-2022. <https://nurdian.com/jenis-kelapa/>, diunduh tgl 29-06-2022. (Wardi, 2015: 89).



Gambar 4. 12 Nyuh Mulung

<https://serbaserbihindubali.blogspot.com/2014/04/klungah-nyuh-mulung.html>

Nyuh mulung sebagai simbol Bhatara Wisnu, penguasa arah utara (Bali Express, 12 Maret 2021 dalam artikel berjudul Tak Tergantikan, Buah Kelapa Sarana Wajib dalam Upakara, diunduh tgl 29-06-2022).

## P. NYUH ARUM

Kelapa Arum atau nyuh arum memiliki ciri khusus, karena hanya didasarkan pada bau harum pada buah kelapa

yang masih muda (kuwud) ketika dibuka kulitnya sudah mulai berbau harum hingga airnya terasa dan berbau harum. Kelapa ini biasanya digunakan untuk membuat minyak kelapa, dan sering digunakan sebagai bahan ramuan obat tradisional <https://sejarahharirayahindu.blogspot.com>, diunduh tgl 29-06-2022 (Wardi, 2015: 89, 90).

## Q. NYUH SANGKET



Gambar 4. 13 Nyuh Sangket

1. **Ciri:**  
*Nyuh* (kelapa) *sangket* merupakan klasifikasi kelapa di Bali dengan karakteristik atau ciri yang dapat dicermati melalui bentuk daun. Secara umum, *nyuh sangket* memiliki

helai daun yang bagian ujungnya berisi lekukan lancip dan tajam menyerupai sebuah *sangket*. Ujung daun yang menyerupai *sangket* biasanya ditemukan pada daun muda atau janur (*busung*) maupun *salepahan* dari *nyuh sangket* itu sendiri. *Sangket* itu adalah perkakas tradisional Bali yang terbuat dari besi ataupun dahan kayu tertentu. Besi yang akan dipergunakan sebagai *sangket* dibentuk sedemikian rupa, sehingga memiliki lengkungan tajam. Sementara itu, apabila bahan *sangket* mempergunakan dahan pohon, maka akan dipilih bagian dahan yang memiliki lengkungan tajam atau lancip. *Sangket* difungsikan sebagai alat untuk memetik atau mengambil objek yang berada di ketinggian, kedalaman, dan sebagai alat bantu untuk menggantungkan sesuatu benda. Wujud helai daun *nyuh sangket* dapat disimak melalui gambar di bawah ini:



## 2. Manfaat:

### a. Manfaat dalam Acara Hindu

*Nyuh sangket* umumnya dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membuat *minyak mapeselang*. *Minyak mapeselang* merupakan minyak khusus yang dibuat dengan berbagai klasifikasi *nyuh madan* (salah satunya *nyuh sangket*), dan dipergunakan saat prosesi *mapaeselang* dalam upacara *ngenteg linggih*. Disisi lain, *nyuh sangket* juga dapat dimanfaatkan

untuk melengkapi berbagai *acara* atau ritual Hindu yang memerlukan sarana kelapa secara umum. Konteks umum dalam hal ini mengarah pada ritual yang memerlukan buah kelapa sebagai sarana, tanpa mempertimbangkan jenis atau nama tertentu dari kelapa itu sendiri.

**b. Manfaat Kesehatan:**

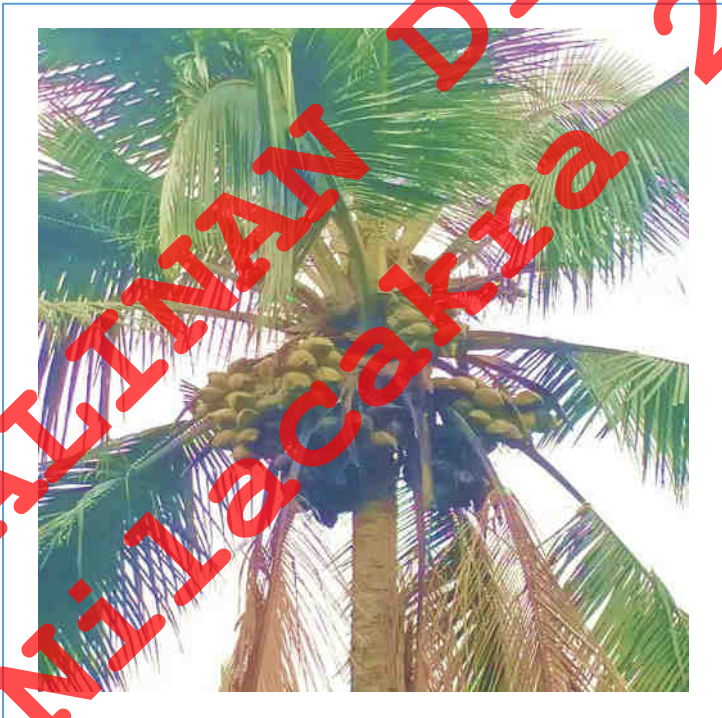
*Nyuh sangket* sering dipergunakan sebagai salah satu bahan penyusun pembuatan obat herbal. *Nyuh sangket* cenderung diolah secara terintegrasi dengan klasifikasi *nyuh madan* lainnya untuk dijadikan minyak. Pengolahan *nyuh sangket* sebagai bahan minyak untuk pengobatan herbal dapat ditemui di Pura Luhur Tambawaras, Penebel, Tabanan. Pura Luhur Tambawaras sebagai tempat suci dengan basis teo-medical etnik menjadikan *nyuh sangket* sebagai bahan minyak yang dicampur dengan *nyuh madan* lain seperti *nyuh sabrang*, *nyuh rangda*, *nyuh gadang*, *nyuh udang*, *nyuh gading*, *nyuh julit*, *nyuh baluluk*, *nyuh mulung* dan *nyuh bulan*. Olahan minyak tersebut dipandang sebagai *tamba* (obat) yang dapat dipergunakan sebagai obat gosok maupun dikonsumsi. *Tamba* dalam bentuk minyak yang dihasilkan dari *nyuh sangket*, dipercaya mampu mengobati penyakit dalam maupun gangguan otot dan tulang. Mengobati penyakit dalam menggunakan minyak *nyuh sangket* dilakukan dengan cara sebagai berikut: campurkan tiga tetes minyak kedalam air hangat dan diminum satu kali sehari. Sedangkan pemanfaatan *nyuh sangket* untuk obat gosok dilakukan dengan cara mengoleskan sembari mengurut bagian tubuh yang sakit menggunakan minyak *nyuh sangket*.

**3. Cara Menanam:**

*Nyuh sangket* hendaknya ditanam pada tanah yang memiliki kandungan air cukup tinggi. Upayakan meletakkan bibit kelapa *nyuh sangket* di daerah yang mendapatkan sinar matahari. Buatlah lubang berukuran 30 cm agar

mampu menampung seluruh bulatan fisik dari kelapa. Masukkan kelapa secara perlahan dan usahakan bulatan fisik dari buah kelapa tertutup rapat dalam tanah. Sedangkan bagian tunas dari kelapa diupayakan agar tidak terlalu ditimbun dengan tanah, agar matahari dapat menyinari hingga bagian pangkal tunas. Lakukan pemeliharaan terhadap tunas kelapa yang telah ditanam, dengan cara membersihkan tunas dari rumput liar dan tumbuhan merambah lainnya. Berikan pupuk penumbuh secara berkala, untuk menunjang pertumbuhan tunas *nyuh sangket*. Disisi lain, dapat pula ditambahkan pupuk perangsang bunga ketika kelapa sudah berukuran besar, agar mempercepat dan memaksimalkan produksi buah *nyuh sangket*.

## R. NYUH SABRANG



Gambar 4. 14 Nyuh Sabrang

## 1. Ciri:

Secara fisik *nyuh sabrang* memiliki ciri batang yang tegak lurus. *Nyuh sabrang* cenderung hanya berbuah ketika usia pohon cukup lama dan memiliki ketinggian yang maksimal. *Nyuh sabrang* memiliki daun sebagaimana daun *nyuh gadang*. Satu pohon *nyuh sabrang* dapat menghasilkan 90-100 butir kelapa. Kelapa jenis ini juga memiliki kulit (*sambuk*) yang tebal dan berbentuk lonjong, namun dengan batok kelapa yang bulat sempurna. *Nyuh sabrang* juga dikenal sebagai kelapa dengan ukuran batok yang kecil dan bulat sempurna, sehingga sering dipergunakan sebagai penyusun *daksina*. Buahnya yang masih berusia muda memiliki warna hijau kecoklatan, sedangkan buah berusia tua berwarna hitam kemerahan. *Nyuh sabrang* memiliki daging tebal, sehingga menjadi pilihan untuk membuat minyak bagi produsen minyak *tandusan* di Bali.

## 2. Manfaat:

### a. Manfaat dalam Acara Hindu

*Nyuh sabrang* dipergunakan sebagai salah satu bahan penyusun pembuatan *lengis dalang* (minyak dalang), khususnya bagi dalang yang akan melakukan aktivitas *ngawayang sapuh leger*. *Nyuh sabrang* dikombinasikan dengan *nyuh madan* lainnya dan dijadikan minyak dalang. Minyak tersebut, umumnya dipergunakan ketika dalang memulai aktivitas *ngawayang sapuh leger* yang perdana. Selain diolah menjadi minyak dalang, *nyuh sabrang* juga disering dipergunakan sebagai bagian dari *daksina*, dan ritual Hindu lain yang memerlukan kelapa.

### b. Manfaat Kesehatan

*Nyuh sabrang* dapat dipergunakan sebagai obat sariawan (*jampi*), dan bibir pecah-pecah. Pengolahan *nyuh sabrang* sebagai obat sariawan dan bibir pecah-pecah dilakukan dengan cara merebus air *nyuh sabrang* secara lama hingga mengental. Air *nyuh sabrang* yang mengental akan memiliki

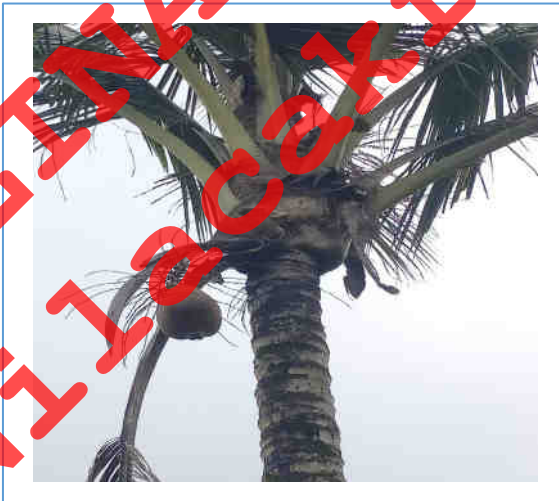


warna hitam kemerahan, dengan rasa asam bercampur manis. Beberapa daerah di Bali menyebut air *nyuh sabrang* yang telah mengental sebagai *juruh nyuh sabrang*. Cara penggunaannya adalah sebagai berikut: oleskan air *nyuh sabrang* yang mengental pada bibir yang mengalami pecah-pecah maupun sariawan. Oleskan secara rutin setiap dua kali dalam sehari.

c. **Cara Menanam:**

Penanaman *nyuh sabrang* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) pilih lahan yang memiliki kontur agak miring dengan tujuan memudahkan air hujan mengalir daerah tunas; (2) sediakan lubang di tanah dengan kedalaman 30 cm. (3) masukan batok dari bibit *nyuh sabrang* kedalam lubang dan timbun dengan tanah secara rapat. (4) upayakan bagian tunas yang keluar dari batok kelapa selalu mendapatkan sinar matahari dan diposisikan tegak lurus. (5) ketika tunas mengalami pertumbuhan, lakukan pengemburan tanah di sekeliling tunas. (6) lakukan pemupukan dengan mengutamakan pupuk organik.

S. NYUH BRAHMA



Gambar 4. 15 Nyuh Brahma

a. **Ciri:**

*Nyuh brahma* umumnya memiliki lingkaran pohon cukup besar. Kulit dari buah, bakal bunga (*bangsah/ketoktok*), dan batak *bungkak* (kelapa usia muda) memiliki warna kemerahan. Beberapa daerah menyebut *nyuh brahma* memiliki kesamaan dengan *nyuh udang*, sebab secara bersama menonjolkan warna kemerahan pada beberapa aspek fisik terutama buah.

b. **Manfaat dalam Acara Agama Hindu**

*Nyuh brahma* dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap beberapa sarana upakara Hindu seperti: *banten padudusan agung*, minyaknya dipergunakan untuk menggoreng *jajan niri* yang menjadi simbol *bhatara brahma*, penyusun *banten bagia* yang diletakan di arah selatan.

c. **Cara Menanam**

Cara menanam *nyuh brahma* hampir mirip dengan *nyuh sabrang*. Pemilihan tanah dengan kontur miring, pengemburan dan pemupukan wajib dilakukan dengan baik untuk memaksimalkan proses pertumbuhan maupun produksi buah dari *nyuh brahma*.





## DAFTAR PUSTAKA

Adiputra Nyoman dan Wardi, I Nyoman. 2015. Kelapa dalam Budaya Bali dan Upaya Pelestariannya. Jurnal Bumi Lestari, Volume 15 No 1, Pebruari 2015, hal 87-91. Denpasar: Jurnal Lingkungan Hidup Universitas Udayana.

[https://dictionary.basabali.org/w/index.php?title=Nyuh\\_m](https://dictionary.basabali.org/w/index.php?title=Nyuh_m<ulung&uselang=id)

Kriswiyanti, Eniek. 2013. *Characters Variation Of Coconut (Cocos Nucifera L.) Used As Materials Of Padudusan Agung Ceremony In Bali*. Jurnal Biologi Udayana Xvii (1) : 15 — 19: Issn : 14105292.

Mardiatmoko, Guin & Mira Aryanti.TT. *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L)*. Ambon: Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.

Nala, Ngurah. 1996. *Aksara Dalam Usadha*. Denpasar: Paramita.

Pratiwi, Farah Meita & Pande Ketut Sutara. 2013. *Etnobotany Of Cocunut (Cocos Nucifera L.) At Denpasar And Badung*. Jurnal Simbiosis I (2) : 102- 111 Issn : 2337-7224

Sumertayasa, I Wayan & Kriswiyanti, Eniek. 2016. Artikel “Karakterisasi Dan Distribusi Kelapa Madan Di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem, Bali”. *Jurnal Simbiosis Iv* (1): 10-15 | Ssn: 2337-7224 Jurusan Biologi Fmipa Universitas Udayana.

Suparmi, Ni Luh Wayan. 2021. *Buah Kelapa Dalam Perspektif Teologi Hindu di Kabupaten Badung*. Denpasar: Program Pasca SARJANA UHN I Gusti Bagus Sugriwa.

Wawancara dengan I Dewa Kade Mudiana (asal Nyuh Kuning, Jembrana) tentang “Nyuh Galak dan Nyuh Jaran”.

**SALINAN DIGITAL  
Ni Iacakra 2022**



## INFORMAN

1. Nama : Ida Pedanda Griya Baha  
Kedudukan : Sulinggih
2. Nama : I Ketut Sugendra  
Kedudukan : Bendesa Adat Samuan
3. Nama : I Gusti Nyoman Sukadana  
Kedudukan : Sarati banten lanang, pemilik pohon kelapa nyuh bojog
4. Nama : Jro Nyoman Karcita  
Kedudukan : Sarati banten
5. Nama : I Ketut Takon  
Kedudukan : Ketua pengayah perlengkapan yadnya
6. Nama : I Made Sunarta  
Kedudukan : Pengayah perlengkapan yadnya
7. Nama : I wayan Ardana  
Kedudukan : Pengayah perlengkapan yadnya
8. Nama : I Wayan Suantara  
Kedudukan : Pengayah perlengkapan yadnya

Kelapa bisa dinobatkan sebagai pohon yang paling bermanfaat dalam kebudayaan Bali. Mulai dari bakal daunnya yang disebut empol hingga daunnya yang paling kering dan tua, mulai dari pucuk pohonnya sampai akarnya yang paling dalam, semua memiliki manfaat baik untuk pengobatan, bangunan, apalagi bahan-bahan upacara agama dan adat.

Jenis-jenis kelapa juga menentukan dalam upacara mana kelapa-kelapa itu digunakan. Secara religius, setiap jenis kelapa memiliki dewa penguasa tersendiri. Semua jenis kelapa ini adalah bagian kebudayaan endemik yang sangat eksotis dan harus diperkenalkan kepada generasi selanjutnya.



PENERBIT NILACAKRA

Anggota IKAPI

www.penerbitnilacakra.com

penerbit\_nilacakra

publikasi@penerbitnilacakra.com

Penerbit Nilacakra

india@penerbitnilacakra.com

Buku original harus dibeli dan dikembalikan ke Penerbit Nilacakra atau di platform lain yang dipercaya.

Mari hormati hak kekayaan intelektual dengan membeli buku original.

Jenjang Pembaca Madya dan Mahir (D, E)



e-ISBN  
978-623-191-005-9  
NILACAKRA  
INDONESIA

Budaya

ISBN 978-623-191-004-2

66677



9 786231 910042

Harga di P. Jawa Rp 35.000